

**MANFAAT ANALISA LAPORAN KEUANGAN BAGI MANAJEMEN
DALAM MENGELOLA MODAL KERJA PADA PUSAT KOPERASI
PEGAWAI NEGERI KABUPATEN/KOTAMADYA BOGOR**

S K R I P S I

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan - Akuntansi**



Oleh

NANDANG RINALDI

NRP. 022183042

NIRM. 84.4104700867

NO. UJIAN 86.1043403026

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PAKUAN

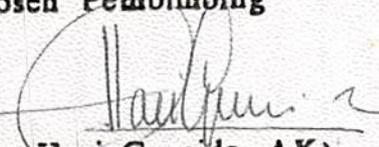
BOGOR

1990

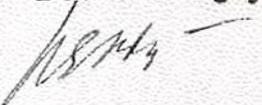
**MANFAAT ANALISA LAPORAN KEUANGAN BAGI MANAJEMEN
DALAM MENGELOLA MODAL KERJA PADA PUSAT KOPERASI
PEGAWAI NEGERI KABUPATEN/KOTAMADYA BOGOR**

Telah disetujui dan disahkan
pada
Sidang Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
pada tanggal : 7 Desember 1990

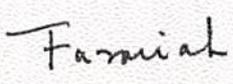
Mengetahui :
Dosen Pembimbing


(Drs. Hari Gursida, AK)

Mengetahui :
Dosen Penguji

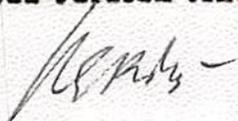

(Drs. Naandang Muchtar, Ak)

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan


(Drs. Fazariah, AK)

Telah disetujui dan disahkan
pada
Sidang Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
pada tanggal : 7 Desember 1990

Mengetahui :
Ketua Jurusan Akuntansi



(Drs. Nandang Muchtar, Ak)

Menyetujui :
Dekan Fakultas Ekonomi

(Dra. Fazariah, AK)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat untuk dapat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memenuhi syarat yang telah ditetapkan baik untuk diri sendiri ataupun untuk pihak lain.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak memberi petunjuk dan bantuan baik moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima-kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang telah memberikan cinta kasih serta doanya yang tak pernah putus hingga saat ini.
2. Bapak Drs. Harri Gursida, AK, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. E. Mulyadi Supardi, AK, yang telah memberikan tantangan hingga mendorong untuk dimulainya penulisan ini.
4. Seluruh pengurus dan staf karyawan PKPN. Kotamadya Kabupaten Bogor yang telah memberikan bantuan ke-

pada penulis dalam pelaksanaan penelitian.

5. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pajanan Bogor atas segala pelayanan administratif dan kepustakaan.

6. Dr. Mohamad Soleh yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan studi.

7. Rekan-rekan : Ubaldus P. Adja, Lis, Enti, Dewi,

dan seluruh rekan asrama tempat tinggal penulis serta semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan ini yang penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu.

Atas amal baik yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalasnya lebih besar lagi.

Amin.

Bogor, November 1990
Penulis

Nandang Rinaldi

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
Daftar Isi	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.6. Metodologi Penelitian	7
1.7. Lokasi Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2.2. Arti Pentingnya Laporan Keuangan	11
2.3. Bentuk Dan Penyajian Laporan Keuangan .	14
2.4. Keterbatasan Laporan Keuangan	33
2.5. Pengertian Analisa Laporan Keuangan ...	37
2.6. Metoda Dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	39
2.7. Modal Kerja	49
2.7.1. Pengertian Modal Kerja	49
2.7.2. Jenis-jenis Modal Kerja	51
2.7.3. Pentingnya Modal Kerja	52
2.7.4. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja.	53
2.8. Manfaat Analisa Laporan Keuangan Bagi Manajemen Dalam Mengelola Modal Kerja	55

	Hal
BAB III : OBYEK DAN METODA PENELITIAN	56
3.1. Obyek Penelitian	56
3.2. Metoda Penelitian	56
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Sejarah Berdirinya PKPN	58
4.2. Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas.	60
4.3. Penyajian Laporan Keuangan PKPN	63
4.4. Analisa Laporan Keuangan PKPN	86
4.5. Manfaat Analisa Laporan Keuangan Bagi Manajemen Dalam Mengelola Modal Kerja Pada PKPN.	99
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1. Kesimpulan	101
5.2. Saran - saran	101
BAB VI : R I N G K A S A N	104
DAFTAR PUSTAKA	106

BAB. I.

P E N D A H U L U A N

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Mengingat semakin majunya perkembangan perekonomian di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, mendorong setiap Badan Usaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi usahanya, perkembangan perekonomian tersebut hendaknya tidak menyimpang dari tujuan pembangunan nasional seperti yang telah digariskan dalam UUD 1945 dan Garis-garis Besar Haluan Negara.

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual, agar tujuan pembangunan nasional ini berjalan dengan lancar maka ditentukan dengan adanya pola umum pembangunan jangka panjang yang dilaksanakan secara bertahap dengan titik berat pada pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan pokok rakyat ini banyak hal yang harus saling menunjang baik itu bidang pertanian, industri, jasa, perdagangan maupun bidang usaha lainnya. Bidang-bidang tersebut harus berjalan dan berkembang secara bersama-sama artinya perkembangan dalam bidang yang satu harus diimbangi dengan perkembangan bidang lainnya, karena bila salah satu bidang berkembang sedang bidang lainnya tidak atau bahkan mati maka tujuan dari pemba-

bangunan tersebut akan sulit tercapai.

Koperasi sebagai salah satu dari bentuk badan usaha yang sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Dasar 19-45 harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan ditingkatkan pembinaannya, sehingga benar-benar mampu menaikkan peranan yang sesungguhnya dalam pembangunan.

Mampu tidaknya koperasi memberikan peranan seperti apa yang dituntut tersebut diatas ditentukan oleh modal yang ada dalam koperasi tersebut yang didukung oleh manajemen yang baik, sebab modal yang ada tanpa pengelolaan manajemen yang baik hanya akan merupakan investasi yang sia-sia.

PKPN sebagai suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa dan dagang harus dapat memenuhi kebutuhan dari pada anggota-anggotanya, dengan demikian modal kerja yang ada harus dikelola sedemikian rupa sehingga modal kerja yang ada dapat efektif dan efisien.

Dengan melihat uraian tersebut diatas pengelolaan modal kerja pada PKPN merupakan salah satu faktor yang cukup penting, oleh karena itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana manfaat analisa laporan keuangan bagi manajemen dalam mengelola modal kerja pada PKPN kabupaten / Kotamadya Bogor.

Hal tersebut diatas sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang kemudian menuliskanya

- Bagaimana cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan dalam rangka mengelola modal kerja, khususnya

- Menerapkan teori Analisa Laporan Keuangan terutama yang berhubungan dengan modal kerja yang pernah penulis dapat kan baik selama mengikuti perkuliahan ataupun yang penulis dapat pada buku-buku yang membahas tentang Analisa Laporan Keuangan.

Maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis selain sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi atau sebagai syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan juga sebagai berikut :

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1.1. Maksud Penelitian

1.3.1.1.1. Maksud Umum

1.3.1.1.2. Maksud Khusus

1.3.1.2. Tujuan Penelitian

1.3.1.2.1. Tujuan Umum

1.3.1.2.2. Tujuan Khusus

1.3.1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1.3.1. Manfaat Umum

1.3.1.3.2. Manfaat Khusus

1.3.1.4. Keaslian Penelitian

1.3.1.4.1. Keaslian Substantif

1.3.1.4.2. Keaslian Metodologis

1.3.1.4.3. Keaslian Formal

1.3.1.4.4. Keaslian Prosedural

1.3.1.4.5. Keaslian Sistematika

1.3.1.4.6. Keaslian Data

1.3.1.4.7. Keaslian Analisis

1.3.1.4.8. Keaslian Kesimpulan

1.3.1.4.9. Keaslian Saran

1.3.1.4.10. Keaslian Referensi

1.3.1.4.11. Keaslian Format

1.3.1.4.12. Keaslian Tata Letak

1.3.1.4.13. Keaslian Bahasa

1.3.1.4.14. Keaslian Gaya

1.3.1.4.15. Keaslian Isi

1.3.1.4.16. Keaslian Struktur

1.3.1.4.17. Keaslian Logika

1.3.1.4.18. Keaslian Konsistensi

1.3.1.4.19. Keaslian Keterkaitan

1.3.1.4.20. Keaslian Kelengkapan

1.3.1.4.21. Keaslian Kejelasan

1.3.1.4.22. Keaslian Ketepatan

1.3.1.4.23. Keaslian Ketepatan Waktu

1.3.1.4.24. Keaslian Ketepatan Biaya

1.3.1.4.25. Keaslian Ketepatan Tenaga

1.3.1.4.26. Keaslian Ketepatan Alat

1.3.1.4.27. Keaslian Ketepatan Bahan

1.3.1.4.28. Keaslian Ketepatan Lokasi

1.3.1.4.29. Keaslian Ketepatan Waktu Pelaksanaan

1.3.1.4.30. Keaslian Ketepatan Biaya Pelaksanaan

1.3.1.4.31. Keaslian Ketepatan Tenaga Pelaksanaan

1.3.1.4.32. Keaslian Ketepatan Alat Pelaksanaan

1.3.1.4.33. Keaslian Ketepatan Bahan Pelaksanaan

1.3.1.4.34. Keaslian Ketepatan Lokasi Pelaksanaan

1.3.1.4.35. Keaslian Ketepatan Waktu Penyelesaian

1.3.1.4.36. Keaslian Ketepatan Biaya Penyelesaian

1.3.1.4.37. Keaslian Ketepatan Tenaga Penyelesaian

1.3.1.4.38. Keaslian Ketepatan Alat Penyelesaian

1.3.1.4.39. Keaslian Ketepatan Bahan Penyelesaian

1.3.1.4.40. Keaslian Ketepatan Lokasi Penyelesaian

1.3.1.4.41. Keaslian Ketepatan Waktu Pengumpulan

1.3.1.4.42. Keaslian Ketepatan Biaya Pengumpulan

1.3.1.4.43. Keaslian Ketepatan Tenaga Pengumpulan

1.3.1.4.44. Keaslian Ketepatan Alat Pengumpulan

1.3.1.4.45. Keaslian Ketepatan Bahan Pengumpulan

1.3.1.4.46. Keaslian Ketepatan Lokasi Pengumpulan

1.3.1.4.47. Keaslian Ketepatan Waktu Pengolahan

1.3.1.4.48. Keaslian Ketepatan Biaya Pengolahan

1.3.1.4.49. Keaslian Ketepatan Tenaga Pengolahan

1.3.1.4.50. Keaslian Ketepatan Alat Pengolahan

1.3.1.4.51. Keaslian Ketepatan Bahan Pengolahan

1.3.1.4.52. Keaslian Ketepatan Lokasi Pengolahan

1.3.1.4.53. Keaslian Ketepatan Waktu Pengemasan

1.3.1.4.54. Keaslian Ketepatan Biaya Pengemasan

1.3.1.4.55. Keaslian Ketepatan Tenaga Pengemasan

1.3.1.4.56. Keaslian Ketepatan Alat Pengemasan

1.3.1.4.57. Keaslian Ketepatan Bahan Pengemasan

1.3.1.4.58. Keaslian Ketepatan Lokasi Pengemasan

1.3.1.4.59. Keaslian Ketepatan Waktu Pengiriman

1.3.1.4.60. Keaslian Ketepatan Biaya Pengiriman

1.3.1.4.61. Keaslian Ketepatan Tenaga Pengiriman

1.3.1.4.62. Keaslian Ketepatan Alat Pengiriman

1.3.1.4.63. Keaslian Ketepatan Bahan Pengiriman

1.3.1.4.64. Keaslian Ketepatan Lokasi Pengiriman

1.3.1.4.65. Keaslian Ketepatan Waktu Penyelesaian Akhir

1.3.1.4.66. Keaslian Ketepatan Biaya Penyelesaian Akhir

1.3.1.4.67. Keaslian Ketepatan Tenaga Penyelesaian Akhir

1.3.1.4.68. Keaslian Ketepatan Alat Penyelesaian Akhir

1.3.1.4.69. Keaslian Ketepatan Bahan Penyelesaian Akhir

1.3.1.4.70. Keaslian Ketepatan Lokasi Penyelesaian Akhir

1.3.1.4.71. Keaslian Ketepatan Waktu Pengumpulan Akhir

1.3.1.4.72. Keaslian Ketepatan Biaya Pengumpulan Akhir

1.3.1.4.73. Keaslian Ketepatan Tenaga Pengumpulan Akhir

1.3.1.4.74. Keaslian Ketepatan Alat Pengumpulan Akhir

1.3.1.4.75. Keaslian Ketepatan Bahan Pengumpulan Akhir

1.3.1.4.76. Keaslian Ketepatan Lokasi Pengumpulan Akhir

1.3.1.4.77. Keaslian Ketepatan Waktu Pengolahan Akhir

1.3.1.4.78. Keaslian Ketepatan Biaya Pengolahan Akhir

1.3.1.4.79. Keaslian Ketepatan Tenaga Pengolahan Akhir

1.3.1.4.80. Keaslian Ketepatan Alat Pengolahan Akhir

1.3.1.4.81. Keaslian Ketepatan Bahan Pengolahan Akhir

1.3.1.4.82. Keaslian Ketepatan Lokasi Pengolahan Akhir

1.3.1.4.83. Keaslian Ketepatan Waktu Pengemasan Akhir

1.3.1.4.84. Keaslian Ketepatan Biaya Pengemasan Akhir

1.3.1.4.85. Keaslian Ketepatan Tenaga Pengemasan Akhir

1.3.1.4.86. Keaslian Ketepatan Alat Pengemasan Akhir

1.3.1.4.87. Keaslian Ketepatan Bahan Pengemasan Akhir

1.3.1.4.88. Keaslian Ketepatan Lokasi Pengemasan Akhir

1.3.1.4.89. Keaslian Ketepatan Waktu Pengiriman Akhir

1.3.1.4.90. Keaslian Ketepatan Biaya Pengiriman Akhir

1.3.1.4.91. Keaslian Ketepatan Tenaga Pengiriman Akhir

1.3.1.4.92. Keaslian Ketepatan Alat Pengiriman Akhir

1.3.1.4.93. Keaslian Ketepatan Bahan Pengiriman Akhir

1.3.1.4.94. Keaslian Ketepatan Lokasi Pengiriman Akhir

1.3.1.4.95. Keaslian Ketepatan Waktu Penyelesaian Akhir Akhir

1.3.1.4.96. Keaslian Ketepatan Biaya Penyelesaian Akhir Akhir

1.3.1.4.97. Keaslian Ketepatan Tenaga Penyelesaian Akhir Akhir

1.3.1.4.98. Keaslian Ketepatan Alat Penyelesaian Akhir Akhir

1.3.1.4.99. Keaslian Ketepatan Bahan Penyelesaian Akhir Akhir

1.3.1.4.100. Keaslian Ketepatan Lokasi Penyelesaian Akhir Akhir

Dalam membahas uraian tersebut diatas penulis akan meng-

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

1.2.1. Latar Belakang Masalah

1.2.1.1. Latar Belakang Umum

1.2.1.1.1. Latar Belakang Umum 1

1.2.1.1.2. Latar Belakang Umum 2

1.2.1.1.3. Latar Belakang Umum 3

1.2.1.1.4. Latar Belakang Umum 4

1.2.1.1.5. Latar Belakang Umum 5

1.2.1.1.6. Latar Belakang Umum 6

1.2.1.1.7. Latar Belakang Umum 7

1.2.1.1.8. Latar Belakang Umum 8

1.2.1.1.9. Latar Belakang Umum 9

1.2.1.1.10. Latar Belakang Umum 10

1.2.1.1.11. Latar Belakang Umum 11

1.2.1.1.12. Latar Belakang Umum 12

1.2.1.1.13. Latar Belakang Umum 13

1.2.1.1.14. Latar Belakang Umum 14

1.2.1.1.15. Latar Belakang Umum 15

1.2.1.1.16. Latar Belakang Umum 16

1.2.1.1.17. Latar Belakang Umum 17

1.2.1.1.18. Latar Belakang Umum 18

1.2.1.1.19. Latar Belakang Umum 19

1.2.1.1.20. Latar Belakang Umum 20

1.2.1.1.21. Latar Belakang Umum 21

1.2.1.1.22. Latar Belakang Umum 22

1.2.1.1.23. Latar Belakang Umum 23

1.2.1.1.24. Latar Belakang Umum 24

1.2.1.1.25. Latar Belakang Umum 25

1.2.1.1.26. Latar Belakang Umum 26

1.2.1.1.27. Latar Belakang Umum 27

1.2.1.1.28. Latar Belakang Umum 28

1.2.1.1.29. Latar Belakang Umum 29

1.2.1.1.30. Latar Belakang Umum 30

1.2.1.1.31. Latar Belakang Umum 31

1.2.1.1.32. Latar Belakang Umum 32

1.2.1.1.33. Latar Belakang Umum 33

1.2.1.1.34. Latar Belakang Umum 34

1.2.1.1.35. Latar Belakang Umum 35

1.2.1.1.36. Latar Belakang Umum 36

1.2.1.1.37. Latar Belakang Umum 37

1.2.1.1.38. Latar Belakang Umum 38

1.2.1.1.39. Latar Belakang Umum 39

1.2.1.1.40. Latar Belakang Umum 40

1.2.1.1.41. Latar Belakang Umum 41

1.2.1.1.42. Latar Belakang Umum 42

1.2.1.1.43. Latar Belakang Umum 43

1.2.1.1.44. Latar Belakang Umum 44

1.2.1.1.45. Latar Belakang Umum 45

1.2.1.1.46. Latar Belakang Umum 46

1.2.1.1.47. Latar Belakang Umum 47

1.2.1.1.48. Latar Belakang Umum 48

1.2.1.1.49. Latar Belakang Umum 49

1.2.1.1.50. Latar Belakang Umum 50

1.2.1.1.51. Latar Belakang Umum 51

1.2.1.1.52. Latar Belakang Umum 52

1.2.1.1.53. Latar Belakang Umum 53

1.2.1.1.54. Latar Belakang Umum 54

1.2.1.1.55. Latar Belakang Umum 55

1.2.1.1.56. Latar Belakang Umum 56

1.2.1.1.57. Latar Belakang Umum 57

1.2.1.1.58. Latar Belakang Umum 58

1.2.1.1.59. Latar Belakang Umum 59

1.2.1.1.60. Latar Belakang Umum 60

1.2.1.1.61. Latar Belakang Umum 61

1.2.1.1.62. Latar Belakang Umum 62

1.2.1.1.63. Latar Belakang Umum 63

1.2.1.1.64. Latar Belakang Umum 64

1.2.1.1.65. Latar Belakang Umum 65

1.2.1.1.66. Latar Belakang Umum 66

1.2.1.1.67. Latar Belakang Umum 67

1.2.1.1.68. Latar Belakang Umum 68

1.2.1.1.69. Latar Belakang Umum 69

1.2.1.1.70. Latar Belakang Umum 70

1.2.1.1.71. Latar Belakang Umum 71

1.2.1.1.72. Latar Belakang Umum 72

1.2.1.1.73. Latar Belakang Umum 73

1.2.1.1.74. Latar Belakang Umum 74

1.2.1.1.75. Latar Belakang Umum 75

1.2.1.1.76. Latar Belakang Umum 76

1.2.1.1.77. Latar Belakang Umum 77

1.2.1.1.78. Latar Belakang Umum 78

1.2.1.1.79. Latar Belakang Umum 79

1.2.1.1.80. Latar Belakang Umum 80

1.2.1.1.81. Latar Belakang Umum 81

1.2.1.1.82. Latar Belakang Umum 82

1.2.1.1.83. Latar Belakang Umum 83

1.2.1.1.84. Latar Belakang Umum 84

1.2.1.1.85. Latar Belakang Umum 85

1.2.1.1.86. Latar Belakang Umum 86

1.2.1.1.87. Latar Belakang Umum 87

1.2.1.1.88. Latar Belakang Umum 88

1.2.1.1.89. Latar Belakang Umum 89

1.2.1.1.90. Latar Belakang Umum 90

1.2.1.1.91. Latar Belakang Umum 91

1.2.1.1.92. Latar Belakang Umum 92

1.2.1.1.93. Latar Belakang Umum 93

1.2.1.1.94. Latar Belakang Umum 94

1.2.1.1.95. Latar Belakang Umum 95

1.2.1.1.96. Latar Belakang Umum 96

1.2.1.1.97. Latar Belakang Umum 97

1.2.1.1.98. Latar Belakang Umum 98

1.2.1.1.99. Latar Belakang Umum 99

1.2.1.1.100. Latar Belakang Umum 100

1.2.1.1.101. Latar Belakang Umum 101

1.2.1.1.102. Latar Belakang Umum 102

1.2.1.1.103. Latar Belakang Umum 103

1.2.1.1.104. Latar Belakang Umum 104

1.2.1.1.105. Latar Belakang Umum 105

1.2.1.1.106. Latar Belakang Umum 106

1.2.1.1.107. Latar Belakang Umum 107

1.2.1.1.108. Latar Belakang Umum 108

1.2.1.1.109. Latar Belakang Umum 109

1.2.1.1.110. Latar Belakang Umum 110

1.2.1.1.111. Latar Belakang Umum 111

1.2.1.1.112. Latar Belakang Umum 112

1.2.1.1.113. Latar Belakang Umum 113

1.2.1.1.114. Latar Belakang Umum 114

1.2.1.1.115. Latar Belakang Umum 115

1.2.1.1.116. Latar Belakang Umum 116

1.2.1.1.117. Latar Belakang Umum 117

1.2.1.1.118. Latar Belakang Umum 118

1.2.1.1.119. Latar Belakang Umum 119

1.2.1.1.120. Latar Belakang Umum 120

1.2.1.1.121. Latar Belakang Umum 121

1.2.1.1.122. Latar Belakang Umum 122

1.2.1.1.123. Latar Belakang Umum 123

1.2.1.1.124. Latar Belakang Umum 124

1.2.1.1.125. Latar Belakang Umum 125

1.2.1.1.126. Latar Belakang Umum 126

1.2.1.1.127. Latar Belakang Umum 127

1.2.1.1.128. Latar Belakang Umum 128

1.2.1.1.129. Latar Belakang Umum 129

1.2.1.1.130. Latar Belakang Umum 130

1.2.1.1.131. Latar Belakang Umum 131

1.2.1.1.132. Latar Belakang Umum 132

1.2.1.1.133. Latar Belakang Umum 133

1.2.1.1.134. Latar Belakang Umum 134

1.2.1.1.135. Latar Belakang Umum 135

1.2.1.1.136. Latar Belakang Umum 136

1.2.1.1.137. Latar Belakang Umum 137

1.2.1.1.138. Latar Belakang Umum 138

1.2.1.1.139. Latar Belakang Umum 139

1.2.1.1.140. Latar Belakang Umum 140

1.2.1.1.141. Latar Belakang Umum 141

1.2.1.1.142. Latar Belakang Umum 142

1.2.1.1.143. Latar Belakang Umum 143

1.2.1.1.144. Latar Belakang Umum 144

1.2.1.1.145. Latar Belakang Umum 145

1.2.1.1.146. Latar Belakang Umum 146

1.2.1.1.147. Latar Belakang Umum 147

1.2.1.1.148. Latar Belakang Umum 148

1.2.1.1.149. Latar Belakang Umum 149

1.2.1.1.150. Latar Belakang Umum 150

1.2.1.1.151. Latar Belakang Umum 151

1.2.1.1.152. Latar Belakang Umum 152

1.2.1.1.153. Latar Belakang Umum 153

1.2.1.1.154. Latar Belakang Umum 154

1.2.1.1.155. Latar Belakang Umum 155

1.2.1.1.156. Latar Belakang Umum 156

1.2.1.1.157. Latar Belakang Umum 157

1.2.1.1.158. Latar Belakang Umum 158

1.2.1.1.159. Latar Belakang Umum 159

1.2.1.1.160. Latar Belakang Umum 160

1.2.1.1.161. Latar Belakang Umum 161

1.2.1.1.162. Latar Belakang Umum 162

1.2.1.1.163. Latar Belakang Umum 163

1.2.1.1.164. Latar Belakang Umum 164

1.2.1.1.165. Latar Belakang Umum 165

1.2.1.1.166. Latar Belakang Umum 166

1.2.1.1.167. Latar Belakang Umum 167

1.2.1.1.168. Latar Belakang Umum 168

1.2.1.1.169. Latar Belakang Umum 169

1.2.1.1.170. Latar Belakang Umum 170

1.2.1.1.171. Latar Belakang Umum 171

1.2.1.1.172. Latar Belakang Umum 172

1.2.1.1.173. Latar Belakang Umum 173

1.2.1.1.174. Latar Belakang Umum 174

1.2.1.1.175. Latar Belakang Umum 175

1.2.1.1.176. Latar Belakang Umum 176

1.2.1.1.177. Latar Belakang Umum 177

1.2.1.1.178. Latar Belakang Umum 178

1.2.1.1.179. Latar Belakang Umum 179

1.2.1.1.180. Latar Belakang Umum 180

1.2.1.1.181. Latar Belakang Umum 181

1.2.1.1.182. Latar Belakang Umum 182

1.2.1.1.183. Latar Belakang Umum 183

1.2.1.1.184. Latar Belakang Umum 184

1.2.1.1.185. Latar Belakang Umum 185

1.2.1.1.186. Latar Belakang Umum 186

1.2.1.1.187. Latar Belakang Umum 187

1.2.1.1.188. Latar Belakang Umum 188

1.2.1.1.189. Latar Belakang Umum 189

1.2.1.1.190. Latar Belakang Umum 190

1.2.1.1.191. Latar Belakang Umum 191

1.2.1.1.192. Latar Belakang Umum 192

1.2.1.1.193. Latar Belakang Umum 193

1.2.1.1.194. Latar Belakang Umum 194

1.2.1.1.195. Latar Belakang Umum 195

1.2.1.1.196. Latar Belakang Umum 196

1.2.1.1.197. Latar Belakang Umum 197

1.2.1.1.198. Latar Belakang Umum 198

1.2.1.1.199. Latar Belakang Umum 199

1.2.1.1.200. Latar Belakang Umum 200

usunya dalam laporan keuangan yang ada pada perusahaan tem
pat penulis melakukan penelitian.

- Membandingkan teori-teori tersebut dengan praktek se-
benarnya atau seberapa jauh teori tersebut dapat berperan
dalam pelaksanaan.

- dengan penelitian ini penulis mengharapkan memperoleh sua-
tu tambahan pengetahuan dan kemampuan, khususnya dalam bi-
dang Analisa Laporan Keuangan.

- Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusa-
haan tempat penulis melakukan penelitian ataupun pihak la-
in yang ingin mengetahui manfaat Analisa Laporan Keuangan
bagi manajemen dalam mengelola modal kerja.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang telah
dikemukakan diatas, diharapkan oleh penulis penelitian ini
dapat memenuhi semua maksud dan tujuan tersebut juga penulis
an yang berdasarkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk
pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi perusahaan
yang menjadi obyek penelitian.

bagi perusahaan yang menjadi obyek penelitian semoga da-
pat bahasa ini dapat diperoleh suatu informasi lain yang ber-
guna dalam melakukan tindakan-tindakan atau langkah-langkah
selanjutnya.

1.5. KERANGKA PEMIKIRAN

Kesulitan keuangan sehingga tidak dapat terpenuhinya kebutuhan perusahaan merupakan kerangka landasan dari penulisan skripsi ini, hal-hal negatif yang dapat mengganggu kelancaran usaha harus dihindari tidak tersedianya uang kas atau persediaan merupakan salah satu contoh dari tidak dapat terpenuhinya kebutuhan akan modal kerja.

Analisa terhadap laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dalam menentukan apa dan berapa besarnya kebutuhan perusahaan.

Dari hasil analisa terhadap laporan keuangan ini pimpinan dapat menata dan memantau hasil kerja dari bawahannya, " suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi pihak intern dan pihak ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek, adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan karena adanya krisis atau kekacauan keuangan." (3:114)

Unggan adanya alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan tersebut sedapat mungkin kesulitan yang terjadi dapat ditekan atau bahkan sama sekali dihindari.

Dengan kerangka pemikiran tersebut diatas dan dari sekian banyaknya kepentingan penulis mengambil salah satu diantaranya dan hal ini dianggap penting yaitu "MANFAAT ANALISA LAPORAN KEUANGAN BAGI MANAJEMEN DALAM MENGELOLA MODAL KERJA".

Dalam pembahasannya dilakukan dengan cara melakukan pengukuran serta perbandingan-perbandingan terhadap pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dengan menggunakan beberapa analisa ratio, antara lain :

- Ratio Likwiditas.
- Ratio Aktivitas.
- Ratio Profitabilitas / Keuntungan.

1.6. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data-data, khususnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan, metodologi penelitian dilakukan dengan cara :

1. Library Research.

penulis lakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan penelaahan dari bahan-bahan bacaan, literatur catatan-catatan kuliah dan lain-lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Field Research

Penulis mengunjungi langsung ketempat obyek yang berkaitan dengan masalah yang terdapat diperusahaan dan menjadi praktek nyata dilapangan, yaitu dengan cara melakukan interview, observasi, dan kuesioner.

1.7. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pada PKPN Kotamadya / Kabupaten Bogor, yang berkedudukan dijalan Merdeka Bogor.

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan yang diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (I.A.I.) dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia disebutkan bahwa laporan keuangan itu meliputi antara lain :

"Neraca, Perhitungan Laba-Rugi, Laporan Perubahan an posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan".

(4 : 9)

Catatan atas laporan keuangan tersebut diatas adalah catatan-catatan yang dibuat untuk mengungkapkan atau lebih memperjelas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan, seperti catatan tentang gedung, mesin, cadangan dan lain-lain.

Sedangkan dalam buku Auditing an Integrated approach, yang dikemukakan oleh Alvin A.Arens/ James K. Lobecks.

" Financial statements, statements and footnotes related there to that purport to show financial position which related to a point in time or changes in financial position which relate to a period of time, statements which use a cash or other incomplete basis of accounting. Balance sheet, Statements of Income, Statements of retained earnings, statements of changes in financial position and statements of changes in owners' equity are financial statements."

(1 : 43)

Berikut pengertian yang diberikan oleh Kennedy dan Mc. Mullen :

" The principal financial statements published for

the information of outsiders are the balance sheet the income statements, the statements of retained earning or owners' equity, and the statements of changes in financial position (formerly usually known as the statements of sources and application of fund.) "

(5 : 4)

Dari ketiga definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan itu dapat terdiri dari :

a. Neraca (Balance Sheet)

Yaitu : Laporan yang berupa suatu daftar yang disusun secara sistimatis tentang Aktiva, Hutang, Modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu biasanya dibuat pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

b. Daftar Perhitungan Laba-Rugi (Income Statement)

Yaitu : Laporan yang sistimatis tentang penghasilan biaya laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

c. Daftar Laba yang ditahan (Retained earnings statements)

Yaitu : Daftar dari mutasi-mutasi yang terjadi pada laba yang ditahan atau laba yang tidak dibagikan. Daftar ini biasa disajikan secara terpisah atau dapat pula digabungkan dengan daftar perhitungan laba-rugi.

d. Ikhtisar Perubahan Kaadaan Keuangan (Statements of changes in financial Position)

Yaitu : Laporan yang menunjukkan perubahan-perubahan dalam

Jadi dari definisi dan dari kesimpulan tentang laporan keuangan dapatlah diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang laporan keuangan tersebut, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan accounting dalam proses pencatatan tersebut semua transaksi yang terjadi dicatat, diklasifikasikan, dikhtisarkan dan diinterpretasikan kemudian disusun menjadi laporan keuangan yang akan menunjukkan pengaruh dari transaksi-transaksi yang terjadi terhadap harta, utang, modal dan pendapatan.

Daftar sumber dan penggunaan dana yang menunjukkan dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut dipergunakan, harus disusun secara sistematis serta disajikan dengan kata-kata yang jelas. Daftar ini merupakan laporan tambahan akan tetapi sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaannya.

Yaitu : Pengungkapan yang diperlukan atas laporan keuangan terutama akan hal yang penting agar laporan tersebut lebih jelas dan tidak menyesatkan bagi pemakai.

e. Catatan atas laporan keuangan (Notes to Financial Statement)
posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, laporan ini merupakan ikhtisar perubahan sumber dan penggunaan dana. Jadi disebut juga daftar sumber dan penggunaan dana.

2.2. ARTI PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN

Bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap

perkembangan perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan diketahui keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangannya yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba-rugi dan Laporan lainnya

Mereka akan membaca, menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan yang disajikan oleh

manajemenya sehingga mereka akan memperoleh informasi yang mengenai keadaan, perkembangan, dan hasil yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Dengan informasi yang diperolehnya tersebut mereka mengambil tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan sesuai dengan tujuannya.

Informasi-informasi yang mereka perlukan antara lain mengenai Aktiva, Modal, dan kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga gambaran mengenai beberapa modal yang dimiliki oleh perusahaan dan berapa modal yang ada dan berapa yang sebenarnya diperlukan kerja yang ada dan berapa yang tertanam dalam tanah, gedung, beberapa investasi yang tersedia, piutang dan utang perusahaan mereka dapat mengetahuinya.

Pemilik perusahaan sangat memerlukan laporan keuangan terutama bagi mereka yang menyerahkan kepercayaan perusahaan pada orang lain seperti per-

seroan, karena dari laporan keuangan inilah pemilik dapat melihat maju mundurnya perusahaan, majunya perusahaan dapat dilihat dari perolehan laba yang diterimanya. Prospek serta kelangsungan hidup perusahaan tersebut tergantung dari cara kerja manajemennya, manajemen harus berusaha efisien mungkin sehingga laba yang diharapkan dapat di- peroleh.

Apabila pemilik dalam hal ini adalah para pemegang saham melalui analisisnya terhadap laporan keuangan mendapatkan informasi yang tidak memuaskan atas hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan, atau ia melihat suatu prospek yang tidak akan menguntungkan dimasa yang akan datang maka keputusan-keputusan yang akan diambilnya antara lain dengan mengganti manajemen atau menjual saham-sahamnya.

Manager atau pimpinan perusahaan akan mendapat in- formasi yang berharga dari laporan keuangan, ia akan me- lihat kekurangan-kekurangan yang ada pada perusahaannya dan ini dapat dijadikan dasar untuk merubah kebijaksanaan nya, sehingga rencana-rencana akan dapat disusun lebih baik beserta pengawasannya. Hal yang penting untuk manaje- men adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik (pemegang sa- ham) atas kepercayaan yang dilimpahkan kepadanya, keper- cayaan yang diberikan kepada manajemen tersebut disertai dengan tuntutan-tuntutan agar manajemen bekerja secara efisien, keamanan akan aktifva yang dimiliki perusahaan da- pat terjamin sehingga keuntungan yang diharapkan dapat di- peroleh cukup tinggi.

Hal-hal lain yang dapat dimanfaatkan dari laporan keuangan oleh manajemen adalah :

- a. mengukur tingkat biaya dari berbagai usaha perusahaan.
- b. mengukur dan menilai hasil kerja dari tiap-tiap individu yang telah diserahkan wewenang dan tanggungjawab.
- c. menentukan perlu atau tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru agar dapat dicapai hasil yang lebih baik.

Pada investor, kreditor dan bankers mempunyai kepentingan atas dasar laporan keuangan, karena dengan analisis yang dilakukannya atas laporan keuangan ia akan memperoleh suatu gambaran atas prospek keuntungan yang akan mampu dihasilkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang serta perkembangan perusahaan selanjutnya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jaminan atas investasinya dengan hasil analisa yang diperoleh tersebut para investor, kreditor dan bankers akan dapat membuat keputusan-keputusan atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan.

Dengan memperhatikan posisi keuangan suatu perusahaan-an kreditor dan bankers akan mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit perusahaan.

Pemerintah melalui inspeksi pajak tempat dimana perusahaan berdomisili, dapat menentukan berapa besar jumlah pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan tentang adanya pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap

Dalam menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan kita harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang bentuk-bentuk dan penyajian laporan keuangan. Seperti telah disebutkan terdahulu bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba-Rugi dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang ditahan, walaupun dalam prakteknya sering juga dikutsertakan beberapa data yang sifatnya untuk memberikan penjelasan lebih lanjut misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan lampiran-lampirannya.

2.3. BENTUK DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

bersangkutan.

bayar serta nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang usaha/pendapatan yang dicapat, beban tetap yang harus ditribusi dari aktivasnya ekekktivitas penggunaan aktiva, hasil lam memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal, dan dapat memberikan gambaran akan kemampuan perusahaan masing pihak, dapat pula disimpulkan bahwa laporan keuangan dan dengan melihat kepentingan-kepentingan dari masing -

- a. Pemilik perusahaan.
- b. Manajemen perusahaan.
- c. Investor, Bankers, Kreditor.
- d. Pihak pemerintah.

dap laporan keuangan yaitu :

Dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia disebutkan :

"Neraca harus disusun secara sistimatis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu."

(4 : 9)

Jadi dalam membuat suatu neraca kita harus menyusunnya secara sistimatis dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan pada saat tertentu.

Neraca sering pula disebut dengan statement of financial position atau juga statement of financial condition.

Sedangkan menurut Eric L. Kohler :

"Balance sheet. A statement of financial position of any economic unit disclosing as at given moment of time its assets, at cost, depreciated cost or other indicated value, its liabilities and its ownership equities."

(6 : 189)

Berikut adalah yang dikemukakan oleh Simon dan Smith

"The balance sheet, also variously called the statement of financial position and the statement of condition, report the assets, liabilities and owners' equity of the business unit at a given date the financial position is the cumulative result of all transactions of the business from its beginning."

(7 : 32)

Jadi neraca menunjukkan besar kecilnya harta-harta perusahaan, hutang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu yaitu saat tanggal yang tertera pada neraca yang bersangkutan.

Adapun bentuk dari neraca pada umumnya adalah :

- Bentuk Skontro (Account Form)

Bentuk belah menyebelah ini menempatkan aktiva disebelah kiri sedangkan hutang dan modal disebelah kanan, sebelah kiri disebut debit dan sebelah kanan disebut kredit.

- Bentuk Stafel (Report Form)

Dalam bentuk ini menunjukkan susunan dari atas ke bawah, bagian atas tempat menyajikan harta perusahaan sedangkan pada bagian bawah tempat menyajikan hutang dan modal perusahaan.

Dengan memperhatikan kedua bentuk dari neraca diatas dapatlah neraca itu dibagi kedalam tiga kelompok yaitu masing-masing :

- Aktiva (Assets)
- Hutang (Liabilities)
- Modal.

Dalam kelompok-kelompok tersebut terdiri dari beberapa komponen, yang harus disajikan dengan tepat Prinsip Akuntansi Indonesia menggolongkannya sebagai berikut :

A K T I V A

- Aktiva Lancar
- Investasi (penyertaan)
- Aktiva Tetap
- Aktiva yang tidak berwujud
- Aktiva lain-lain

Kewajiban / Hutang

- Kewajiban Lancar (hutang jangka pendek)

- Kewajiban jangka panjang
- Kewajiban lain-lain

M O D A L

- Modal saham
- Agio saham (premi)
- Laba yang ditahan

(4 : 9)

Berikut ini adalah pengertian dari uraian tersebut di atas :

- Harta yaitu : semua harta yang dimiliki oleh perusahaan, tidak terbatas pada harta yang berwujud saja tapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva tak berwujud lainnya seperti goodwill, hak patent, dsb.
- Harta atau aktiva digolongkan kedalam dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar/aktiva tetap, harta lancar yaitu harta yang berupa uang tunai atau berupa barang-barang lain yang dalam jangka pendek dapat segera dicairkan menjadi uang tunai paling lama satu atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

Yang dapat dimasukkan kedalam klasifikasi harta lancar ini diantaranya adalah :

- Kas dan Bank.
- Piutang Dagang.
- Wesel Tagih.
- Pendapatan yang akan diterima.

- Biaya yang akan diterima.
- Biaya yang dibayar dimuka.
- Persediaan.
- Investasi atau penyertaan yaitu : pananaman modal jangka panjang berupa pembelian surat-surat berharga yang akan dicantumkan dalam neraca sebesar harga belinya, sedangkan investasi yang berupa penyertaan dalam perusahaan afiliasi harus dipisahkan dari investasi lainnya.
- Aktiva tetap yaitu : aktiva yang berwujud yang dipergunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari sifat dari pada aktiva ini adalah permanen atau dipergunakan dalam suatu periode jangka panjang, juga bersifat bukan sebagai barang yang untuk diperdagangkan.

Jenis-jenis yang dapat dimasukkan kedalam golongan aktiva tetap adalah :

- Mesin-mesin - Bangunan, Tanah
- Inventaris - Kendaraan dan lain-lainnya.
- Aktiva yang tidak berwujud (Intangible assets) yaitu suatu kekayaan atau suatu hal yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam aktivitas perusahaan tapi kekayaan tersebut tidak nampak secara fisik walaupun tidak nampak secara fisik tapi hal atau kekayaan tersebut mempunyai nilai yang bermanfaat bagi perusahaan. Yang termasuk jenis aktiva tidak berwujud ini antara lain : good will, hak cipta, merek dagang, lisensi, dan lain-lain.

Dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia disebutkan :

"Aktiva yang tidak berwujud mencerminkan hak/hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, hak patent, hak cipta, franchise, goodwill adalah jenis-jenis aktiva yang tidak berwujud pada umumnya."

Berdasarkan masa manfaatnya, aktiva yang tidak berwujud ini dapat digolongkan kedalam :

a. Aktiva yang tidak berwujud dengan masa manfaat yang dibatasi oleh undang-undang, peraturan / persetujuan atau oleh sifat aktiva itu sendiri seperti hak patent hak cipta, franchise.

b. Aktiva yang tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas, seperti trade merek, goodwill.

(4 : 40)

- Aktiva lain-lain yaitu kekayaan atau harta perusahaan yang tidak dapat dimasukan kedalam klasifikasi - klasifikasi sebelumnya atau kelompok yang telah disebutkan diatas, seperti piutang jangka panjang, beban yang ditangguhkan, aktiva tetap yang tidak dipergunakan.

Kewajiban / Hutang

- Pengertian dari kewajiban atau hutang yaitu : semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi jadi kewajiban ini harus dipenuhi bila waktunya sudah tiba, hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Kewajiban atau hutang ini dapat dibedakan kedalam hutang atau kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasanya atau pembayarannya harus dilakukan

dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Yang termasuk hutang jangka pendek atau hutang lancar yaitu :

- a. hutang dagang yaitu hutang yang timbul sebagai akibat dari adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Biaya yang masih harus dibayar yaitu biaya-biaya - yang sudah terjadi tetapi pembayarannya belum dilakukan.
- d. Penghasilan yang diterima dimuka (difered Revenue yaitu penerimaan uang untuk penjualan barang / jasa yang belum dilealisasi.

Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun. Atas hutang jangka panjang ini harus diberikan keterangan yang cukup mengenai, tanggal jatuh tempo, berapa bungannya dan apa jaminannya.

Yang dapat dimasukkan kedalam jenis hutang jangka panjang ini antara lain :

- a. Hutang Obligasi.
- b. Hutang Hipotik.

M O D A L

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham).

Modal saham ini bisa tidak disetor seluruhnya oleh pemiliknya, penyeterannya tergantung dari kebutuhan perusahaan akan modal. Dari saham-saham yang telah ditetapkan mungkin ada saham yang baru dibayar sebagian.

Jumlah modal yang ditempatkan dan saham-saham yang telah disetor harus jelas terlihat dalam neraca perusahaan

Agio / Disagio saham

Penyajian modal dalam neraca berdasarkan nilai nominalnya, tetapi dapat terjadi pula penyeteroran diatas atau dibawah nilai nominalnya, hal ini akan mengakibatkan adanya selisih antara jumlah penyeteroran dengan nilai nominalnya, selisih ini akan ditempatkan dalam pos tersendiri dari kelompok pos modal, yaitu disebut juga agio saham untuk pembayaran diatas nominal dan disagio saham untuk pembayaran dibawah nominal saham.

Cadangan-cadangan

Cadangan yaitu penyisihan dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham/pemilik saham, cadangan ini dalam neraca diklasifikasikan antara cadangan yang sudah merupakan hutang (liability reserve), misalnya cadangan untuk pajak dalam neraca masuk klasifikasi hutang lancar dan cada-

ngan yang merupakan surplus yang masih merupakan penyisihan dari laba, dalam neraca cadangan ini masuk klasifikasi modal perusahaan.

Sedangkan yang termasuk modal dalam koperasi terdiri dari :

- Simpanan pokok
- Simpanan Wajib
- Simpanan sukarela
- Cadangan

Perbedaan antara modal yang ada dalam koperasi dan saham dalam perseroan terbatas seperti yang telah disebutkan diatas adalah :

a. Pada perseroan terbatas besarnya saham tergantung kepada besarnya modal pertama/dasar, setelah modal pertama ditentukan baru dibagi-bagikan kedalam sejumlah saham-saham.

Pada koperasi besarnya simpanan pokok ditetapkan menurut keputusan rapat anggota, mengingat kekuatan anggota masing-masing.

b. Saham dijual kepada siapa saja yang mau dan mampu membeli dan pembeli inilah yang menjadi anggota persero.

Siapa yang akan menjadi anggota ditetapkan terlebih dahulu, baru diwajibkan membayar simpanan pokok.

c. Saham dapat diperjual belikan dan oleh karenanya selalu pindah tangan.

Tidak dapat diperjual-belikan dan oleh karenanya tetap tinggal dalam tangan anggota semula.

d. Bila berhenti sebagai anggota saham dapat dijual kepada orang lain.

Bila berhenti sebagai anggota simpanan dapat diminta kembali.

- e. Menentukan hak suara dalam rapat anggota.
tidak menentukan dalam hak suara pada rapat anggota
- f. Saham menentukan bahagian keuntungan (deviden)
Simpanan dalam koperasi tidak menentukan bahagian ke-
untungan.
(8 : 197)

Laba Yang Belum Dibagi

Laba yang belum dibagi ini merupakan sisa laba ko-
mulatif sejak perusahaan didirikan, yaitu diperoleh dari
laba bersih setelah dikurangi potongan pajak, pembentukan
cadangan-cadangan dan deviden.

Laba yang belum dibagi dalam neraca masuk kedalam
klasifikasi modal.

DAFTAR PERHITUNGAN LABA RUGI

Bentuk dari daftar Perhitungan Laba Rugi sebenarnya belum ada keseragaman, tapi bentuk yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Single Step, yaitu dengan cara menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu dengan mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

Contoh :

P.T. RINALDI
DAFTAR PERHITUNGAN LABA-RUGI
UNTUK TAHUN 1989

PENDAPATAN :

Penjualan bersih		Rp.
Pendapatan lain-lain :		
Pendapatan bunga	Rp. ...	
Pendapatan Deviden	Rp. ...+	Rp.
Pendapatan insidental:		
Laba penjualan aktiva tetap	Rp. ...	
Laba penjualan surat berharga	Rp. ...+	Rp.
		Rp.
	TOTAL PENDAPATAN :	Rp.

BIAYA :

Harga pokok penjualan		Rp.
Biaya operasi		
Biaya penjualan	Rp. ...	
Biaya umundan administrasi	Rp. ...+	Rp.
Biaya lain-lain		
Biaya bunga		Rp.
Biaya Insidental		Rp.+
		Rp. -
	TOTAL BIAYA	Rp. -
	PENDAPATAN BERSIH	Rp.
		=====

2. Bentuk Multiple Step, dalam bentuk ini pengelompokan dilakukan dengan lebih teliti.

Contoh :

P.T. RINALDI

DAFTAR PERHITUNGAN LABA-RUGI

UNTUK TAHUN 1989

Penjualan bruto		Rp.	
Penjualan retur	Rp.		
Potongan penjualan	Rp.+		
		<u>Rp.-</u>	Rp.
Penjualan Netto			
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan awal barang		Rp.	
Pembelian	Rp.		
Ongkos angkut pembelian	Rp.+		
		<u>Rp.-</u>	
Pembelian Bruto	Rp.		
Pembelian retur	Rp.		
Potongan pembelian	Rp.+		
		<u>Rp.-</u>	
Pembelian Netto		<u>Rp.+</u>	
Barang yang tersedia utk. dijual		Rp.	
Persediaan ahir barang		<u>Rp.-</u>	
Harga Pokok Penjualan			<u>Rp.-</u>
Laba Kotor Penjualan			Rp.
Biaya-biaya operasi			
Gaji penjual		Rp.	
Biaya advertensi		Rp.	
Ongkos angkut penjualan		Rp.	
Gaji pegawai kantor		Rp.	
Biaya kantor		Rp.	
Biaya asuransi		Rp.	
Penghapusan piutang		Rp.	
Penyusutan aktiva tetap		Rp.	
Biaya lain-lain		Rp.+	
		<u>Rp.-</u>	
Jumlah Biaya Operasi			<u>Rp.-</u>
Laba bersih dari usaha pokok			Rp.
Penghasilan diluar operasi pokok			
Penghasilan sewa	Rp.		
Penghasilan bunga	Rp.		
Penerimaan deviden	Rp.+		
		<u>Rp.</u>	
Biaya diluar operasi pokok	Rp.		
biaya bunga	Rp.		
Rugi penjualan aktiva	Rp.+		
		<u>Rp.-</u>	
			<u>Rp.-</u>
Laba sebelum pajak			Rp.
Pajak perseroan			<u>Rp.-</u>
Laba Bersih			<u>Rp.</u>

DAFTAR LABA YANG DITAHAN

Daftar laba yang ditahan adalah suatu daftar dari mutasi-mutasi yang terjadi pada laba yang ditahan atau laba yang belum dibagikan selama suatu periode tertentu.

Cara penyajian dari daftar laba yang ditahan ini akan dipengaruhi oleh konsep yang dianut perusahaan, ada dua konsep yang mendasari penyusunannya yaitu :

- Clean surplus (All Inclusive) concept.
- Non clean surplus (Current operating performance) concept.

jadi jika perusahaan mengikuti konsep yang pertama maka semua laba rugi yang insidental akan terlihat dalam daftar laba - rugi, sehingga daftar laba yang ditahan bersih :

- Laba bersih yang ditransfer dari daftar laba rugi.
- Pembayaran deviden.
- Penyisihan dari laba (Appropriation of retained earning).

berikut ini adalah contoh dari daftar laba yang ditahan yang mengikuti clean surplus (All inclusive concept):

P.T. RINALDI
 DAFTAR LABA YANG DITAHAN
 UNTUK TAHUN 1989

Saldo laba yang ditahan, awal tahun	Rp.	
Laba bersih tahun berjalan	Rp. +	
	<hr/>	Rp.
Dikurangi :		
Pembayaran deviden	Rp.	
Pembayaran tantieme	Rp. -	
	<hr/>	Rp.
Laba yang ditahan pada ahir Th.		<u>Rp.</u>

Sedangkan jika perusahaan mengikuti yang kedua yaitu Non clean surplus (Current Operating Performance) maka dalam daftar laba rugi hanya menunjukkan hasil dari operasi normal periode tersebut, sedang laba rugi yang timbul secara insidental nampak dalam daftar laba yang ditahan.

Berikut ini adalah contoh dari Daftar Laba yang ditahan yang mengikuti Non Clean Surplus (Current Operating Performance) Concept :

P.T. RINALDI
 DAFTAR LABA YANG DITAHAN
UNTUK TAHUN 1989.

Saldo laba yang ditahan, awal tahun		Rp.
Ditambah :		
Laba bersih tahun berjalan	Rp.	
Laba Penjualan Aktiva	Rp.	
Koreksi cadangan penyusutan	<u>Rp. +</u>	
		<u>Rp.</u>
Dikurangi :		
Rugi karena kebakaran	Rp.	
Dividen	Rp.	
Rugi karena penjualan efek	<u>Rp. +</u>	
		<u>Rp.</u>
Laba yang ditahan pada ahir tahun		<u>Rp.</u> =====

IKHTISAR PERUBAHAN POSISI KEUANGAN

Daftar ini merupakan suatu laporan yang menggambarkan dari mana dana itu diperoleh dan kemana dana tersebut dipergunakan.

Adapun dana tersebut dapat diartikan berbagai macam antara lain :

- Merupakan Kas dan sejenisnya,
- Sebagai modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi dengan pasiva lancar.
- Semua sumber keuangan yang berasal dari transaksi-transaksi dengan pihak luar tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan dana pada daftar ini adalah modal kerja, perubahan dalam modal kerja ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan dua neraca dalam tahun yang berbeda, perubahan ini akan dapat dipakai dasar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut :

- Dipergunakan untuk apa laba yang diperoleh perusahaan ?
- Berapa besar perusahaan memperoleh laba ?
- Berapa yang ditanamkan dalam aktiva tetap pada tahun lalu ?
- dan lain-lain.

Perubahan dalam jumlah modal kerja dapat diperoleh dengan cara menghitung selisih antara sumber dengan penggunaan dana.

Yang dapat merupakan sumber dana antara lain :

- Laba bersih perusahaan.

- Kenaikan dalam kewajiban jangka panjang
- Penurunan harta tetap
- Kenaikan Modal

Sedangkan penggunaan dana tersebut dapat dipergunakan untuk :

- Karena Perusahaan mengalami kerugian.
- Menurunnya kewajiban jangka panjang.
- Kenaikan harta tetap / Assets.
- Penurunan modal.

Contoh dari Ikhtisar Perubahan Posisi Keuangan :

P.T. RINALDI
IKHTISAR PERUBAHAN POSISI KEUANGAN
UNTUK TAHUN 1989.

Sumber modal kerja :

Kegiatan Perusahaan tahun ini :

- Laba bersih Rp.

Ditambah :

- Penyusutan aktiva tetap Rp. ...

- Amortisasi aktiva tidak berwujud Rp.

- Stock bonus kepada Direksi dll. Rp. ...

- Lain-lain Rp. ...+

Rp. +

Modal kerja dari hasil usaha Rp.

Pos istimewa Rp. +

Jumlah dipindahkan Rp.

Jumlah pindahan	Rp.
Penjualan aktiva tidak lancar :	
- Penyertaan	Rp.
- Aktiva Tetap	Rp.
- Aktiva tak berwujud	Rp. ₊
	<hr/> Rp.
Pengeluaran obligasi atau surat hutang jangka panjang :	
- Obligasi	Rp.
- Hipotik	Rp.
- Hutang jangka panjang	Rp. ₊
	<hr/> Rp.
Emisi atau penjualan modal saham	Rp. ₊
Jumlah modal kerja	Rp.

Penggunaan Modal Kerja :

Pembelian Aktiva Tidak Lancar :

- Investasi	Rp.
- Aktiva tetap	Rp.
- Aktiva tak berwujud	Rp.
- Lain-lain	Rp. ₊
	<hr/> Rp.

Pelunasan obligasi atau surat hutang jangka panjang :

- Obligasi	Rp.
- Hipotik	Rp.
- Hutang jangka Panjang	Rp. ₊
	<hr/> Rp. ₊
Dipindahkan	Rp.

Jumlah pindahan	Rp.
Pembelian kembali modal saham	Rp.
Pembayaran Deviden	<u>Rp.</u>
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	Rp.
Kenaikan atau penurunan modal kerja (Jumlah Sumber Modal Kerja - Jumlah Penggunaan Modal Kerja)	Rp. =====

2.4. KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN

Seperti telah dibahas diatas bahwa penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai posisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, yang mana penyajiannya dilakukan secara periodik, jadi laporan keuangan itu mempunyai sifat historis dan menyeluruh serta merupakan suatu laporan kemajuan - yang terdiri dari kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah dicatat (recorded fact) yang berarti penyajian laporan keuangan dibuat berdasar atas fakta yang didapat dari catatan accounting, catatan ini terdiri dari transaksi-transaksi periode yang lalu dengan harga dan nilai pada saat terjadinya transaksi tersebut.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam (accounting convention and postulate) artinya bahwa data yang dicatat adalah berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-

prinsip akuntansi yang lazim (generally accepted accounting principles), tujuannya adalah untuk memudahkan pencatatan dan untuk keseragaman.

selain hal tersebut diatas dalam accounting digunakan juga anggapan-anggapan yang melengkapi konsesi-konsesi atau kebiasaan yang digunakan, antara lain :

- Going concern atau kontinuitas usaha dimana dianggap bahwa perusahaan itu akan berjalan terus sampai waktu yang tidak terbatas, bahwa jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan merupakan nilai-nilai dari perusahaan yang berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya, jadi jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan bukanlah nilai realisasi jika aktiva itu dijual atau dilikwidisir.
- Daya beli dari uang dianggap stabil walaupun didalan kenyataanya berbeda atau bertentangan dengan yang sebenarnya, tetapi accounting mencatat semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah uang dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai - nilai dari berbagai tahun.
- Anggapan, prinsip atau konsep-konsep lain yang pada dasarnya untuk mempermudah pelaksanaan pencatatan akuntansi, misalnya konsep konservatif, konsistensi dan lain sebagainya.

c. Pendapat-pendapat pribadi (personal judgement) yang artinya bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan telah menjadi kebiasaan didalam praktek -

pembukuan, namun dalam pelaksanaannya tergantung kepada manajemen atau akuntan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi judgement atau pendapat ini tergantung pada kemampuan pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat, kebiasaan dan dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui.

Kennedy dan Mc. Mullen mengemukakan sebagai berikut :

"The soundness of the judgements necessarily depends on the competence and integrity of the those who make them and on their adherence generally accepted accounting principles and conventions."

(5 : 12)

Jadi pendapat pribadi dalam accounting merupakan suatu hal yang logis oleh karena itu bisa diterima dan karena itu pula laporan keuangan mempunyai keterbatasan.

Dalam hal keterbatasan dari laporan keuangan ini Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia menguraikan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karena nya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai pe-

nilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah istiliah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

(4 : 7)

Keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah dalam hal:

- Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report yang didalamnya terandung pendapat-pendapat pribadi dari manajemen atau Akuntan yang bersangkutan, dan bukan laporan yang bersifat final karena itu jumlah yang dilaporkannya bukan menunjukkan nilai likwidasi.
- Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern angka-angka yang tercantum didalamnya disusun berdasarkan standard nilai yang berbeda-beda atau berubah ubah sehingga belum tentu sama dengan harga pasar atau nilai gantinya.
- Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu dan tanggal yang lalu, karena nilai uang cenderung menurun dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya maka

- kenaikan dalam omzet perusahaan belum tentu menunjukkan adanya peningkatan dalam penjualan, oleh karena itu untuk mendapatkan suatu hasil analisa yang lebih realistik dalam memperbandingkan data beberapa tahun perlu diadakan penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga.
- Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi dan lain-lain.

Jadi dengan memperhatikan uraian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu tidaklah merupakan suatu daftar atau laporan yang menggambarkan nilai perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat, dalam hal ini D. Hartanto mengemukakannya sebagai berikut :

"Kita harus pula sadar, bahwa laporan keuangan tidak memberikan semua fakta yang sebenarnya relevan, mengenai perusahaan yang bersangkutan, khususnya fakta-fakta yang tidak bisa dinyatakan dalam bentuk uang (tidak bisa dikwantifikasikan)"

(2 : 121)

2.5. PENGERTIAN ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Pengertian Analisa laporan keuangan yang dikemukakan oleh Kennedy dan Mc. Mullen adalah sebagai berikut

"The analysis of financial statement consists of a study of relations and trends to determine whether or not the financial position and results of operation and the financial progress of the company are satisfactory or unsatisfactory."

(5 : 205)

Jadi analisa laporan keuangan merupakan penelaahan terhadap hubungan-hubungan dan kecenderungan dalam laporan keuangan, untuk menilai apakah posisi keuangan hasil operasi dan perkembangan perusahaan itu memuaskan atau tidak.

Dan dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa dalam menyajikan laporan keuangan harus disusun secara sistimatis, yang maksudnya adalah untuk menyederhanakan data laporan keuangan dan agar dengan mudah dipahami sehingga pihak yang berkepentingan bisa mengambil keputusan yang diperlukan.

Pada umumnya alat dari analisa itu, disajikan dalam bentuk ratio-ratio, yang mencerminkan hubungan dari suatu pos dengan pos lainnya dalam suatu laporan keuangan, oleh karena itu dalam menganalisa laporan keuangan kita melakukan penelaahan dari hubungan-hubungan antar pos dan mempelajari perkembangan dari pos-pos yang ada.

Ada dua cara dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Analisa statis atau vertikal.

Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut.

disebut juga analisa statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode yang bersangkutan saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2. Analisa dinamis atau trend.

analisa dinamis yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya.

2.6. METODA DAN TEKNIK ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Telah disebutkan diatas bahwa cara atau metoda analisa itu ada dua, yaitu metoda vertikal atau statis dan metoda dinamis atau trend atau juga analisa horizontal, sedangkan dibawah ini adalah teknik-teknik analisa laporan keuangan :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan yaitu metoda dan teknik analisa laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukan :
 - a. data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - d. perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
 - e. prosentase dari total.

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk menge

tahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.

3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui stuktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebabnya berubah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tsb.
8. Analisa Break Even, adalah suatu analisa untuk menen-

tukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tapi juga belum memperoleh keuntungan dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Dalam menanalisa laporan keuangan dipergunakan metoda dan teknik analisa tersebut diatas, agar tujuan dari penganalisa dapat dicapai dengan baik, maka ia harus memilih metoda dan teknik mana yang cocok.

Adapun tujuan analisa dan interpretasi dari laporan keuangan itu pada umumnya adalah :

- a. Untuk mengetahui likwiditas perusahaan,
likwiditas perusahaan ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya hal ini akan dapat dilakukan perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya.
- b. Untuk mengetahui solvabilitas perusahaan.
solvabilitas perusahaan ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang tepat pada waktunya, dan hal inipun akan dapat dipenuhi apabila perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang lebih besar dari pada semua jumlah hutangnya.
- c. Rentabilitas perusahaan,
rentabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan un-

tuk menghasilkan laba selama periode tertentu, jadi pengukurannya dilakukan dengan cara membandingkan - antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Karena modal perusahaan tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu yang berasal dari modal asing dan berasal dari modal sendiri, maka rentabilitas perusahaan pun dapat dihitung dengan dua cara yaitu :

1. perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal perusahaan yang digunakan.
2. perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri.

cara yang pertama disebut dengan rentabilitas ekonomis sedangkan cara yang kedua disebut dengan rentabilitas usaha.

d. Untuk mengetahui stabilitas perusahaan,

Stabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan cara mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, dan kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Untuk lebih memperjelas cara dalam mengukur keempat tujuan analisa dan interpretasi laporan keuangan ter-

sebut diatas, adalah dengan menggunakan analisa ratio:

1. Ratio likwiditas.

ratio likwiditas yaitu ratio yang digunakan untuk meng analisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, sehingga kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya dalam jangka pendek.

Selain dari pada itu bermanfaat juga dalam mengukur efisiensi modal kerja.

ratio-ratio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah sebagai berikut :

- a. Current Ratio, ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja perusahaan.

Rumusnya adalah :

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Pasiva Lancar}} \times 100 \%$$

sebagai standard umum dapat dikatakan bahwa ratio sebesar 2 : 1 atau 200% sudah cukup baik.

$$\text{ACID TEST RATIO} = \frac{\text{Total Quick Assets}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick Assets} = \text{Total Current Assets} - \text{Inventory / persediaan.}$$

Acid test ratio memberikan jaminan yang lebih tajam dari pada current ratio, jika current ratio tinggi tapi quick rasionya rendah ini menunjukkan adanya investasi yang besar dalam persediaan.

- c. Perputaran piutang, posisi dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (turn over receivable). Rumusnya adalah :

$$\text{PERPUTARAN PIHUTANG} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit Net}}{\text{Pihutang Rata-rata.}}$$

semakin tinggi ratio turn overnya menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, Rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Pihutang rata-rata X 360}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

bila hari rata-rata penagihan piutang lebih dari-60 hari ini menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama pada bagian penagihannya.

- d. Perputaran persediaan,

Rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Jumlah Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

- e. Perputaran modal kerja, untuk menganalisa posisi modal kerja, ratio-ratio lainnya yang dapat dipergunakan adalah, ratio antara aktiva lancar dengan total aktiva, ratio antara pos-pos dalam aktiva - lancar dengan total aktiva lancar, ratio antara

total hutang lancar dengan total hutang, ratio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar.

2. Ratio Solvabilitas.

Yaitu ratio yang ditujukan untuk mengadakan pengukuran sampai seberapa jauh perusahaan dipermodali dengan modal asing dan apakah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dari aktiva yang dimilikinya.

Ratio-ratio yang biasa dipergunakannya adalah :

- a. Ratio modal sendiri dengan Total aktiva, dalam ratio ini bila semakin tinggi rasionya berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Rumusnya adalah : } \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- b. Ratio Modal Sendiri dengan Aktiva tetap, ratio ini untuk mengukur apakah semua aktiva tetap dibiayai oleh modal sendiri atau ada sebagian yang dibiayai oleh modal asing.

$$\text{Rumusnya adalah : } \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

bila rasionya lebih dari 100 % berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap, ini berarti aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan sebagian dari modal kerja juga dibiayai oleh pemilik perusahaan.

c. Debt Ratio.

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva, tujuannya adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh hutang-hutang dijamin oleh aktiva perusahaan

$$\text{Rumusnya adalah : } \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

jaminan yang dinilai cukup aman adalah apabila besarnya ratio tidak melebihi 50 % .

d. Ratio of total debt to owners' equity.

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri, tujuannya untuk mengetahui apakah semua hutang dijamin oleh modal sendiri atau tidak.

$$\text{Rumusnya adalah : } \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3. RATIO PENGUKUR RENTABILITAS

Yaitu ratio yang ditujukan untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, sehingga kita dapat menilai apakah management telah menjalankan perusahaannya dengan baik dan efisien.

Rati-ratio yang biasa dipakai adalah :

a. Ratio operating income dengan operating assets

Ratio ini diukur dengan cara menghubungkan antara

keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating assets), yang dimaksud dengan operating assets adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva lain yang tidak dipergunakan dalam kegiatan pokok perusahaan.

b. Ratio of net sales to operating assets.

Yaitu ratio untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan jumlah aktiva yang dioperasikan ratio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva, selain dari pada itu akan bisa diketahui berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu.

c. Return on Investment (R.O.I.)

Ratio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan secara keseluruhan yaitu dengan mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivanya yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rumusnya adalah :

Operating assets turnover X Profit margin

Operating assets turnover adalah tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

Profit margin diukur dengan cara menghubungkan tingkat-keuntungan dengan penjualannya.

Rumus lain yang dapat dipergunakan adalah :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

4. RATIO AKTIVITAS.

Ratio-ratio ini berguna didalam pengukuran atau untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan didalam menggunakan dana-dananya secara efisien dan efektif

Ratio-ratio yang biasa dipergunakan antara lain :

a. Receivable turnover (perputaran piutang)

Yaitu tingkat perputaran piutang yang dihitung dengan cara membagi jumlah penjualan bersih dengan saldo piutang rata-rata.

Setelah tingkat perputarannya diperoleh, maka dapat dihitung juga jangka waktu rata-rata penerimaan piutang, yaitu dengan cara membagi jumlah hari dalam setahun (365 hari) dengan tingkat perputarannya.

b. Working capital turnover (perputaran modal kerja)

Yaitu tingkat perputaran modal kerja dihitung dengan cara membagi jumlah penjualan bersih dengan modal kerja rata-rata.

Setelah tingkat perputarannya diketahui, maka dengan membagi 365 hari dengan tingkat perputaran tersebut akan dapat diperoleh jangka waktu rata-rata peredaran modal kerja.

c. Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Yaitu tingkat perputaran persediaan yang dihitung dengan cara membagi jumlah harga pokok barang yang dijual dengan saldo persediaan rata-rata setelah tingkat perputarannya diketahui, maka dapat dihitung jangka waktu peredaran rata-rata dari persediaan ini yaitu dengan membagi 365 hari dengan tingkat perputarannya.

2.7. MODAL KERJA.

2.7.1. Pengertian Modal Kerja

Untuk memperoleh pengertian modal kerja ini terdapat beberapa konsep yang dapat dipergunakan sebagai dasar yaitu :

a. Konsep Kwantitatif

Dalam pengertian menurut konsep kwantitatif ini yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar.

untuk mendukung pengertian tersebut diatas berikut ini adalah pengertian yang dikemukakan oleh Drs. Tedja Ruttjianta dan kawan-kawan :

"Working capital merupakan investasi modal perusahaan dalam asset jangka pendek (aktiva lancar perusahaan) yaitu aktiva yang paling lama setahun dapat dicairkan menjadi uang". (9 : 17)

b. Konsep Kualitatif

Dalam pengertian menurut konsep kualitatif ini yang dimaksud modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar atas

hutang lancarnya.

berkenaan dengan konsep kualitatif ini, berikut adalah pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Winardi :

"Surplus aktiva lancar yang melebihi pasiva lancar dinamakan modal kerja".

(10 : 55)

c. Konsep Fungsional

Untuk mendapatkan definisi dari konsep fungsional ini berikut adalah kutipan dari buku Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan dari Drs. Bambang Riyanto ia mengemukakan sebagai berikut :

"Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana yang dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income."

Kemudian dituliskanya juga sebagai berikut :

"sebagian dari dana ini dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income)."

Kemudian dari buku tersebut pula dapat diambil definisi yang dikemukakan oleh Wilford J. Eteman - J.N. Holtz. sebagai berikut :

"Modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode accounting yang dimaksudkan untuk menghasilkan current income."

(11 : 50)

Jadi jelaslah bahwa konsep ini menekankan pada fungsi dari dana.

2.7.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Drs. Bambang Riyanto menggolongkan Modal Kerja ke-
dalam 2 Jenis Yaitu :

A. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital).

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Permanent Working Capital dapat dibedakan kedalam :

1. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)

Yaitu jumlah modal kerja minimum untuk menyelenggarakan atau untuk menjamin kontinuitas usaha yang harus ada pada perusahaan.

2. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, pengertian normal disini adalah dalam arti yang dinamis, apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata per bulanya mempunyai produksi 1000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah sebesar 1000 unit.

B. Modal Kerja Variable (Variable working capital)

yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-robah sesuai dengan perubahan keadaan.

Dan modal kerja inipun dibedakan kedalam :

1. Modal kerja musiman (Seasonal working capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-robah karena fluktuasi musim.

2.Modal kerja siklis (Cyclical working capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berobah-robah karena fluktuasi konyungtur.

3.Modal kerja darurat (Emergensity working capital)

yaitu modal kerja yang jumlahnya berobah-robah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. (misalnya adanya banjir, pemogokan buruh dll.)

(11 : 52)

2.7.3. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan oleh sumua perusahaan karena modal kerja yang jumlahnya cukup akan memperlancar jalanya operasi perusahaan, jadi jumlah modal kerja - tersebut harus mampu membiayai pengeluaran- pengeluaran untuk keperluan sehari-hari perusahaan.

Drs. S.Munawir menyebutkan beberapa keuntungan dari adanya modal kerja antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban - kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat - kredit yang lebih menguntungkan kepada langgananya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

(3 : 116)

Jadi jelaslah bahwa modal kerja itu sangat penting dan perlu pengelolaan yang baik agar jumlahnya dapat memenuhi keperluan yaitu tidak berlebihan atau juga tidak - kekurangan.

2.7.4. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Jumlah kebutuhan dari modal kerja ini berbeda - beda, setiap perusahaan memiliki jumlah tertentu yang dianggapnya cukup memadai, yang penting jumlah tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari operasi perusahaan.

Drs. S. Munawir mengklasifikasikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan atas jumlah modal kerja antara lain :

1. Sifat atau type dari perusahaan.

Perusahaan jasa relatif akan lebih kecil keperluan akan jumlah modal kerja yang diperlukanya dibandingkan dengan perusahaan industri.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan

dari barang yang akan dijual tersebut.

Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan, juga semakin besar harga pokok barang persatuan yang akan dijual maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan.

3. Syarat Pembelian bahan atau barang dagangan.

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.

4. Syarat Penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

5. Tingkat Perputaran Persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang harus ditanamkan dalam persediaan semakin rendah.

(3 : 118)

Sebenarnya masih banyak fakto-faktor yang harus diperhatikan dalam memperoleh jumlah yang dibutuhkan oleh perusahaan atas modal kerja ini akan tetapi faktor - faktor diatas adalah faktor yang dianggap cukup penting.

Sedangkan Drs, Bambang Riyanto hanya menyebutkan Dua faktor saja yaitu :

1. Periode Perputaran atau Periode Terikatnya Modal Kerja.
2. Pengeluaran Kas Rata-rata setiap harinya.

Semakin panjang tingkat perputaran atau periode terikatnya modal kerja, maka semakin besar pula kebutuhan akan modal - kerja tersebut.

demikian pula dengan semakin besarnya pengeluaran kas setiap harinya maka semakin besar pula modal kerja yang harus disediakan.

2.8. Manfaat Analisa Laporan Keuangan Bagi Manajemen dalam Mengelola Modal Kerja.

Dengan memperhatikan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas maka semakin jelaslah bahwa modal kerja bagi perusahaan itu sangat penting, oleh karenanya modal kerja harus dikelola sedemikian rupa sehingga modal kerja tersebut dapat mendukung operasi perusahaan dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil atau tercapainya tujuan yang diharapkan tersebut analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukannya, dari berbagai - analisa yang telah diuraikan tampak jelas manfaat dari analisa laporan keuangan bagi manajemen dalam mengelola modal kerja.

BAB. III.

OBJEK DAN METODA PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Dalam menyusun karya tulis ini, yang menjadi obyek penelitian adalah suatu Pusat Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten/Kotamadya Bogor, yang bergerak dalam bidang usaha jasa dan perdagangan yang berlokasi di jalan merdeka Bogor .

Dalam pengumpulan bahan-bahan yang penulis solidi-ki dan menjadi sorotan adalah analisa-analisa atas laporan keuangan yang dilakukan oleh management / pengurus ter utama dalam hal mengelola Modal Kerja.

3.2. Metoda Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan karya tulis ini adalah :

1. Library Reaserch (Penelitian Kepustakaan)

Dalam teknik ini penulis mencari dan mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku bacaan, baik literatur literatur, catatan-catatan kuliah ataupun bacaan - bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu mengenai laporan keuangan, analisa laporan keuangan dan modal kerja.

2. Field Reaserch (Penelitian Langsung)

Disini penulis melakukan penelitian secara lang - sung terhadap obyek yang menjadi sorotan, yaitu dengan ca ra melakukan tanya jawab dengan pejabat-pejabat yang berwenang dan melakukan pengamatan terhadap dokumen- dokumen

perusahaan yang berhubungan, sehingga penulis mendapatkan kenyataan yang sebenarnya.

BAB. IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Berdirinya PKPN.

Pusat Koperasi Pegawai Negeri yang ada pada tiap - tiap kabupaten dan kotamadya mulai berdiri sejak tahun 1961, Pusat Koperasi Pegawai Negeri yang ada pada kabupaten dan kotamadya ini merupakan peningkatan dari komisaris PKPN dimana sejak tahun 1954 sampai dengan tahun 1960 PKPN ini berkedudukan di tiap-tiap propinsi, sedangkan untuk tingkat kabupaten dan kotamadya hanya diwakili oleh komisaris PKPN.

PKPN Bogor sejak tahun 1954. hanya melakukan kegiatan penyaluran beras untuk pegawai Negeri dan ABRI saja akan tetapi sejak tahun 1961 PKPN hanya melakukan penyaluran beras bagi pegawai Negeri sipil saja sedangkan ABRI mendirikan koperasi tersendiri.

Pada tahun 1965 terjadi pemberontakan PKI yang mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami kegoncangan yang akibatnya penyaluran beras bagi pegawai Negeri dihentikan.

Pada tahun 1966 pemerintah mengadakan sanering uang dimana uang yang bernilai Rp.1.000,- dinilai menjadi Rp.1,- hal ini mengakibatkan semua koperasi termasuk PKPN tidak dapat melakukan usahanya, kebekuan ini terjadi sampai tahun 1970.

Pada tahun 1971 pemerintah mulai memberikan bantuan kepada koperasi melalui IKPN, PKPN Bogor mendapat bantuan sebesar Rp. 7.500.000,- dan ditambah dengan modal simpanan anggota, PKPN Bogor memulai usahanya kembali.

bidang usaha pada waktu itu meliputi :

- Simpan Pinjam
- Dagang. (beli sendiri dan barang konsinyasi)

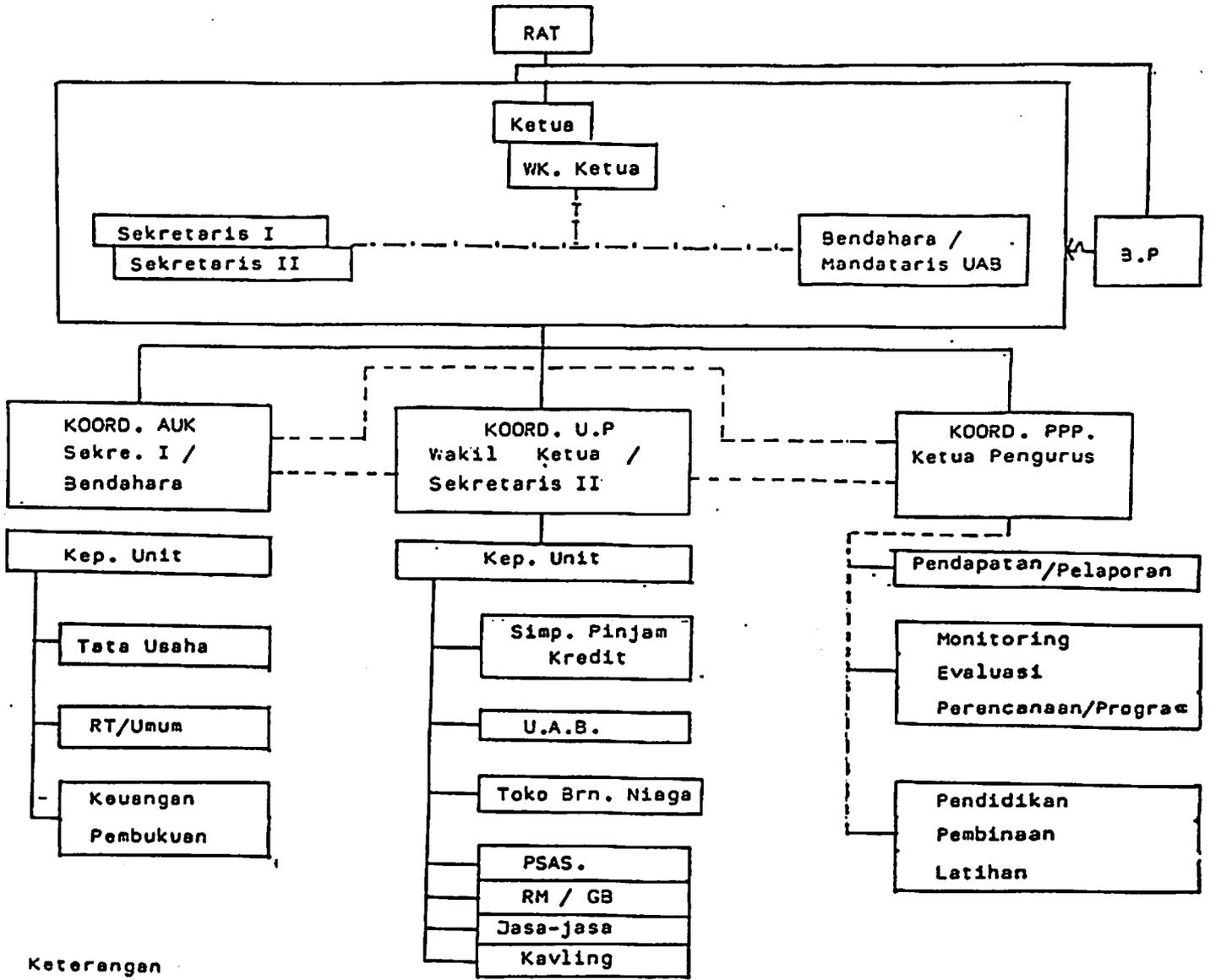
Tahun 1981 pemerintah memberi beras kembali untuk pegawai Negeri yang penyalurannya tetap melalui PKPN.

Tahun 1985 usaha PKPN. mengalami perubahan yaitu meliputi :

- Simpan Pinjam
- Perdagangan Umum
- Foto Copy
- Menyewakan Armada Angkutan
- Menyewakan Gudang
- Menyewakan Gedung Pertemuan
- Menyalurkan beras Pegawai Negeri
- Mengadakan arisan perumahan
- Membuka Pom Bensin (SPBU)

usaha-usaha tersebut sampai sekarang berjalan lancar.

BAGAN (CHART) KEPENGURUSAN DAN PENGELOLAAN
PKPN KOTAMADYA / KABUPATEN BOGOR



Keterangan :

- Pengawasan
- Vertikal
- Koordinasi
- Kerja Sama

- AUK : Administrasi Usaha dan Keuangan.
- UP. : Usaha / Pemasaran
- PPP : Pelaporan / Program Pembinaan.

Berikut ini adalah penjelasan secara garis besar dari Struktur Organisasi PKPN dan uraian tugas pengurus.

RAT. adalah singkatan dari Rapat Anggota Tahunan yang dilaksanakan tiap tahun, untuk melaporkan segala sesuatu yang dilaksanakan tahun yang lalu, yang dilaporkan oleh pengurus sebagai pelaksana, dan BP (Badan Pemeriksa) sebagai pengawas. RAT adalah kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan segala laporan dari pengurus dan Badan Pemeriksa harus mendapat pengesahan dari anggota.

Pengurus wajib mengadakan rapat rencana kerja dan rapat anggaran belanja untuk tahun yang akan datang tiga bulan sebelum tutup buku karena segala kegiatan koperasi harus terlebih dahulu mendapat pengesahan dari rapat anggota.

Rapat insidental dapat diadakan untuk meminta persetujuan dari anggota apabila ada rencana kerja mendadak.

Uraian Tugas Pengurus

Ketua : Ketua koperasi bertugas dan bertanggung jawab dalam keseluruhan kegiatan koperasi, disamping tersebut di atas ketua koperasi di PKPN diberi tugas khusus yaitu bertanggung jawab dalam penyaluran beras.

Wakil Ketua : Wakil ketua bertugas membantu ketua koperasi di PKPN wakil ketua diberi tugas khusus yaitu bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan SPBU.

Sekretaris : tugas sekretaris adalah mengurus dan membuat surat masuk dan surat keluar juga dalam urusan organi-

sasi, urusan rumah tangga, kepegawaian, inventaris dan lain-lain.

Bendahara : mengurus urusan keuangan seperti mengelola ke-
lurnya uang dan pemasukan uang, menyimpan, mem-
bukukan, memperhatikan utang dan piutang, mem-
buat neraca dan laporan keuangan lainnya serta
memperhatikan keadaan keuangan serta posisi
keuangan koperasi.

Pengurus koperasi diatas dalam pelaksanaan sehari-
hari dibantu oleh karyawan.

4.3. Penyajian Laporan Keuangan PKPN

PKPN Bogor secara periodik menyajikan laporan keuangannya, laporan tersebut sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota oleh sebab itu laporan tersebut selalu mendapat pengesahan dalam rapat anggota yang diadakan setiap tahun, laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Laporan keuangan yang akan disajikan oleh penulis dalam 4 (empat) periode, yaitu laporan keuangan untuk tahun buku 1986 dengan perbandingan tahun buku 1987, tahun buku 1988 dengan tahun 1989.

Neraca :

Neraca PKPN disusun dalam bentuk scontro yang mencantumkan semua aktiva disebelah kiri (debet) dan pasiva disebelah kanan (kredit).

Pos-pos yang terdapat pada masing-masing kelompok digolongkan dengan baik, penyajian pos-pos tersebut dalam neraca adalah sebagai berikut :

AKTIVA :

a. Harta Lancar :

1. Kas
2. Bank
3. Piutang pada anggota
4. Piutang Lain-lain
5. Persediaan barang dagangan
7. Persediaan alat tulis
8. Pendapatan yang masih harus diterima

b. Penyertaan :

9. Pada B.K.P.
10. Pada GKPN. Jabar.
11. Pada KJA "Andika"
12. Pada IKPN-RI.

c. Harta Tetap :

13. Tanah
14. Bangunan
15. Perlengkapan
16. Perlengkapan Kantor
17. Kendaraan
18. Mesin Foto Copy
19. Perpustakaan

Nilai Perolehan

Akumulasi Penyusutan

Nilai Buku

d. Harta Tetap dalam Penyelesaian :

20. S.P.B.U.

e. Harta Lain-lain

21. Jaminan Ledeng
22. Piutang barang ragu-ragu

PASIVA :**a. Hutang Jangka Pendek :**

23. Tetapan Dana Pelaya
24. Tetapan Uang PSAS
25. Titipan dana Anggota

26. Hutang Barang
 27. Hutang Barang Konsinyasi
 28. Dana Penb. Dearah Kerja
 29. Dana Pendidikan
 30. Dana Pengurus
 31. Dana Kesejahteraan Pegawai
 32. Dana Sosial
 33. Dana Pengemb. Organisasi
 34. Dana Bangunan
 35. Dana Resiko
 36. Dana Pemupukan Modal
 37. Sewa Diteria Dimuka
 38. Representasi
 39. Simpanan Sukarela
 40. Simpanan IKPN-RI
- b. Hutang Jangka Panjang
41. Pada GKPN. Jabar
 42. Pada Anggota
 43. Pada Pihak ke III
 44. Pada IKPN-RI
 45. Pada BRI.
- c. Modal Sendiri :
46. Simpanan Pokok
 47. Simpanan Wajib
 48. Simpanan Khusus
 49. Simpanan Warga PKPN.
 50. Cadangan

51. Modal Donasi
52. Modal Saham Anggota
53. SHU. Tahun Berjalan

Dengan demikian penyusunan bagian-bagian dari aktiva dan pasiva dalam neraca PKPN disusun dengan sistimatis hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia.

Perhitungan Laba Rugi PKPN disusun dalam bentuk stafel, dimana bagian atas merupakan pendapatan sedangkan bagian bawah adalah biaya-biaya serta pendapatan dan biaya lainnya.

Pos-pos dalam perhitungan rugi laba adalah sebagai berikut :

- Penjualan Barang dan Jasa
- Harga Pokok Penjualan Barang dan Jasa
- Laba Kotor Penjualan Barang dan Jasa
- Pendapatan Lain-lain
- Biaya-biaya
- Laba (SHU) Kotor
- Penyisihan
- Laba (SHU)

Dalam menyusun perhitungan laba rugi seperti diatas maka hal tersebut sesuai pula dengan ketentuan yang ditulis dalam Prinsip Akuntansi Indonesia.

Berikut ini penyusun sertakan bagian-bagian utama dari laporan keuangan PKPN untuk periode tahun 1989 dibandingkan dengan tahun 1988, 1987, dan 1986, dengan urutan sebagai berikut.

1. Neraca per 31 Desember 1989 dengan perbandingan 31 Desember 1988, 31 Desember 1987, 31 Desember 1986.
2. Perhitungan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 1989 dengan perbandingan 31 Desember 1988 31 Desember 1987, dan 31 Desember 1986.
3. Penjelasan atas pos-pos Neraca per 31 Desember 1989.
4. Penjelasan atas pos-pos laba-rugi untuk tahun yang berakhir pada tgl. 31 Desember 1989.
5. Ikhtisar perubahan keadaan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 1989.
6. Catatan atas Ikhtisar keuangan per 31 Desember 1989.

NO	HART A	MODAL	1989	1988	1987	1986
	HARTA LANCAR :					
		ANDEK				
1	Kas	3				
2	Bank	Arlaya	15.146.434,61	14.481.147,99	22.193.701,67	5.664.581.
3	Piutang Pd. Anggota	10 SAS.	3.452.800.	3.452.800.	3.452.800.	3.452.800.
4	" Pd.bukan Anggota	1 Anggota	3.629.480.	-	361.110,55	1.105.868,20
5	" Lain-lain	2	14.737.680.	4.169.650.	2.155.000.	4.566.000.
6	Persediaan Brn.Dagangan	3 Konsinyasi	477.	477.	477.	477.
7	" Alat tulis	1 ah Kerja	11.382.879,67	7.349.987,58	4.423.932,91	2.799.340,05
8	Pend.Ymh. diterima	1 2	3.477.141,59	3.728.522,53	1.427.292,86	-
		122	2.108,74	2.109,34	-	6,80
	PENYERTAAN	1 sawai	903.150,48	10.573,81	10.573,81	-
9	Pada P.K.P	1 Organisasi	8.763.703,81	6.919.411,72	4.033.357,05	1.914.233,24
10	" GKPN. JABAR	115	18.741.917.	20.303.717.	17.803.712.	16.908.499.
11	" KJA. ANDIKA	1	14.617.518,75	14.617.518,75	4.040.148.	3.144.934.
12	" IKPN.RI.	1 Modal	4.408.214,27	11.791.915,27	9.832.130,27	8.986.912,27
		1153 Simuka	33.117.928,62	33.117.928,62	31.367.928,62	30.472.710,62
		1153	2.750.000.	1.750.000.	-	1.750.000.
	HARTA TETAP	1 la	12.030.000.	19.980.000.	13.480.000.	9.600.000.
13	Tanah	1 50 I.	20.178.580.	20.777.550.	-	-
14	Bangunan	1 28	559.700.	-	+	-
15	Perlengkapan	1 13				
16	Peralatan Kantor	1 1 ANJANG				
17	Kendaraan	1 58r	127.000.000.	97.000.000.	9.000.000.	7.500.000.
18	Mesin Foto Copy	1 6	7.500.000.	19.610.280.	-	-
19	Perpustakaan	1 II	-	75.000.000.	-	-
	Nilai Perolehan	1159	34.722.221.	-	-	-
	Akumulasi Peny.	1 43	50.000.000.	-	-	-
	Nilai Buku	1115.	219.222.221.	1191.610.280.	9.000.000.	7.500.000.
	HARTA TETAP DLM.PENYELESAIAN					
20	S.P.B.U	1337.	15.415.000.	14.815.000.	1.475.000.	1.275.000.
	- HARTA LAIN-LAIN	PKPN.	114.461.223,24	78.908.664.	58.456.514.	45.806.505.
			164.741.767,14	134.137.102,38	121.041.203,38	92.858.710,38
21	Jaminan Ledeng	1	7.112.279.	3.394.252.	2.807.097.	1.160.733.
22	Piutang Brn. Ragu-ragu	1 gota	72.855.891,57	52.691.430,21	37.902.391,84	27.071.772,79
			16.000.000.	-	-	-
			3.000.000.	-	-	-
			393.586.160,95	283.946.448,59	221.682.205,22	1168.172.721,17
			54.422.847,58	80.657.841,92	58.675.563,47	43.322.476,20
			448.009.008,53	364.604.290,51	280.357.768,69	1211.495.197,37
	JUMLAH HARTA	1835.1 DAN MODAL	835.122.944,07	718.876.721,79	403.939.938,43	1309.361.555,55

PERHITUNGAN LABA - RUGI

	1989	1988	1987	1986
<u>. Penjualan</u>				
- Penj. Barang	! 3.907.205.145,36	! 3.904.474.359,74	! 448.490.597,75	! 317.346.804,41
- Penj. Jasa	! 235.543.520.	! 264.509.300.	! 226.400.410.	! 198.144.490.
Jml. Penjualan	! 4.142.748.665,36	! 4.168.983.659,74	! 674.891.007,75	! 515.491.294,41
<u>. H.P. Penjualan</u>				
- HP. Penj. Barang	! 3.519.592.192,40	! 3.542.318.328,43	! 145.850.592.	! 86.508.341.
- HP. Penj. Jasa	! 226.682.345.	! 278.945.364.	! 215.482.829.	! 189.597.515.
Jumlah H.P.	! 3.746.274.537,40	! 3.821.263.692,43	! 361.333.421.	! 276.105.856.
Laba Kotor Penj.	! 397.474.127,96	! 347.719.967,31	! 313.557.566,75	! 239.385.438,41
I. Pend. Lain-lain	! 19.837.967,95	! 21.347.643,61	! 12.684.638,25	! 11.299.379,50
	! 417.312.095,91	! 369.067.610,92	! 326.242.225.	! 250.684.817,91
<u>V. Biaya-biaya</u>				
- Biaya Org.	! 30.897.195.	! 6.564.374.	! 3.313.985,50	! 3.577.333.
- Biaya Usaha	! 279.462.512,33	! 200.125.630.	! 180.382.930,12	! 143.293.168,90
- Biaya Adm+umum	! 13.625.105.	! 30.154.676.	! 42.742.753.	! 27.293.996,21
- Penyusutan	! 11.904.436.	! 10.374.589.	! 9.551.421.	! 6.823.502,40
	! 335.889.248,33	! 247.219.269.	! 235.991.089,62	! 180.988.004,51
Laba Kotor	! 81.422.847,58	! 121.848.341,92	! 90.251.135,38	! 69.696.813,40
<u>V. Penyisihan</u>				
- Kesimpnan Khusus	14.000.000.	! 21.210.500.	! 18.259.092.	! 17.100.312,20
- Biaya ymh. diperhitungkan.	12.000.000.	! 19.980.000.	! 13.480.000.	! 9.274.025.
	! 26.000.000.	! 41.190.500.	! 31.730.042.	! 26.374.337,20
Laba (S.H.U)	! 54.422.847,58	! 80.657.841,92	! 58.521.093,38	! 43.322.476,20

PKPN. BOGOR
 PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA
 PER 31 DESEMBER 1989

A K T I V A :

Aktiva Lancar :

1. Kas sebesar Rp. 32.109.812,72,- merupakan uang tunai yang ada di kas koperasi pada tanggal 31 Desember 1989, dengan penjelasan sebagai berikut :

1.1. Uang tunai di kas pusat	Rp.13.722.463,20,-
1.2. Uang tunai kas SPBU	Rp.18.387.349,52,- +
Jumlah	<u>Rp.32.109.812,72,-</u>

2. Bank sebesar Rp. 8.217.547,50 adalah uang yang ada di Bank pada tanggal 31 Desember 1989, dengan penjelasan sebagai berikut :

2.1. Rek. Giro BRI. Bogor NO.31.4902537	Rp. 283.898,00
2.2. Rek. Giro BRI. Bogor NO.14.7820233	Rp.5.480.364,00
2.3. Rek. Giro BBD. Bogor NO.36.0103713	Rp.1.819.637,00
2.4. Rek. Giro BPU. Bogor NU.13.00237803	Rp. 24.300,50
2.5. Bukopin Jakarta Rek. NO.00235552	Rp. 609.348,00
	<u>Rp.8.217.547,50</u>

3. Piutang uang pada anggota sebesar Rp.104.853.867,00 adalah saldo piutang pinjaman anggota pada tanggal 31 Desember 1989, dengan perincian sebagai berikut :

3.1. Piutang pinjaman uang	Rp. 78.749.867,00
3.2. Piutang barang primer	Rp. 23.144.652,00
3.3. Piutang barang sekunder	Rp. 2.959.348,00
Jumlah	<u>Rp.104.853.867,00</u>

4. Piutang pada bukan anggota sebesar Rp. 15.876.518,00 adalah saldo piutang uang khusus pada tanggal 31 Desember 1989, dengan perincian sebagai berikut :

4.1. Piutang pinjaman uang	Rp. 6,863.025,00
4.2. Piutang barang primer/beras UAB	Rp. 8.273.093,00
4.3. Piutang barang sekunder	Rp. 740.400,00
	<hr/>
	Rp.15.876.518,00

5. Piutang lain-lain sebesar Rp. 28.056.113,50 adalah saldo piutang pada tanggal 31 Desember 1989 dengan perincian sebagai berikut :

5.1. Piutang pada unit SPBU.	Rp. 7.113.042,50
5.2. Piutang pada unit Foto Copy	Rp. 517.760,00
5.3. Piutang pengobatan pada pegawai	Rp. 1.483.100,00
5.4. Piutang pada pihak III	Rp. 7.619.000,00
5.5. Piutang pada ex warga PKPN	Rp.11.323.211,00
	<hr/>
	Rp.28.056.113,50

6. Persediaan barang sebesar Rp. 36.962.552,60 adalah jumlah persediaan barang yang ada pada tanggal 31 Desember 1989, dengan perincian sebagai berikut :

6.1. Persediaan barang Primer	Rp. 12.236.030,00
6.2. Persediaan barang Foto Copy	Rp. 243.000,00
6.3. Persediaan beras	Rp. 2.317.636,50
6.4. Persediaan bahan bakar	Rp. 22.165.886,10
	<hr/>
	Rp. 36.962.552,60

7. Persediaan alat tulis kantor sebesar Rp. 1.391.000,00 adalah persediaan alat tulis kantor yang ada pada tanggal 31 Desember 1989.

8. Pendapatan yang masih harus diterima sebesar Rp.696.345,00 adalah jumlah pendapatan komisi barang yang masih harus diterima pada tanggal 31 Desember 1989.

9. Penyertaan pada BKP. sebesar Rp. 566.519,63 adalah jumlah penyertaan di BKP. pada tanggal 31 Desember 1989 dengan penjelasan sebagai berikut :

9.1. Simpanan pokok	Rp. 300.000,00
9.2. Simpanan Wajib	Rp. 266.519,63
	<hr/>
Jumlah	Rp. 566.519,63

10. Penyertaan pada GKPN sebesar Rp. 151.647.472,25 adalah penyertaan di GKPN Jabar pada tanggal 31 Desember 1989 dengan perincian sebagai berikut :

10.1 Simpanan pokok	Rp. 2.500.000,00
10.2. Simpanan Wajib	Rp. 38.295.308,25
10.3. Simpanan KMS.	Rp. 4.843.730,00
10.4. Simpanan Wajib Khusus Kepres	Rp. 4.390.352,00
10.5. Simpanan Wajib Khusus Beras	Rp. 44.246.122,00
10.6. Simpanan Wajib Khusus Bangunan	Rp. 40.371.960,00
10.7. Penyertaan Saham SPBU	Rp. 17.000.000,00
	<hr/>
Jumlah	Rp.151.647.472,25

11. Penyertaan pada KJA. "Andika" sebesar Rp. 175.000 ,00 adalah jumlah penyertaan di KJA "Andika" pada tanggal 31 Desember 1989, dengan perincian sebagai berikut :

11.1 Simpanan Pokok	Rp. 25,000,00
11.2 Simpanan Wajib	Rp. 150.000,00
	<hr/>
Jumlah	Rp. 175.000,00

12. Penyertaan pada IKPN-RI. sebesar Rp. 1.500.000,00 adalah jumlah simpanan di IKPN-RI pada tanggal 31 Desember 1989.

Harta tetap sebesar Rp. 115.697.035,87 adalah jumlah nilai dari Harta Tetap yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 1989, dengan penjelasan sebagai berikut :

Nilai Perolehan :

13. Tanah	Rp. 50.999.112,87
14. Bangunan	Rp. 28.087.150,00
15. Perlengkapan	Rp. 13.041.900,00
16. Peralatan Kantor	Rp. 1.128.202,00
17. Kendaraan	Rp. 58.521.350,00
18. Mesin Foto Copy	Rp. 6.800.000,00
19. Perpustakaan	Rp. 580.877,00
	<hr/>
Jumlah Nilai Perolehan	Rp. 159.158.591,87
Jumlah Akumulasi Penyusutan s/d tahun 1989	Rp. 43.461.556,00
	<hr/>

Nilai Buku per 31 Desember 1989 Rp. 115.697.035,87

20. Harta Tetap dalam penyelesaian sebesar Rp. 337.373.150,00 adalah jumlah Nilai perolehan Harta Tetap (SPBU) dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 1989.

21. Jaminan ledeng sebesar Rp. 10,00 adalah Nilai jaminan ledeng pada tanggal 31 Desember 1989, yang sudah merupakan harta PKPN.

22. Titipan Dana Perlaya sebesar Rp. 15.146.434,61 adalah jumlah saldo titipan Dana Perlaya pada tanggal 31 Desember 1989.

23. Titipan Uang PSAS. sebesar Rp. 3.452.800,00 adalah jumlah saldo Titipan Uang PSAS pada tanggal 31 Desember 1989. Dengan perincian sebagai berikut :

23.1. Titipan Uang PSAS	Rp. 3.000.000,00
23.2. Titipan discount PSAS	Rp. 452.800,00
	<hr/>
Jumlah	Rp. 3.452.800,00

24. Titipan dana anggota sebesar Rp. 3.629.480,00 adalah saldo titipan dana anggota pada tanggal 31 Desember 1989, dengan perincian sebagai berikut :

24.1. Dana pendidikan	Rp. 702.100,00
24.2. Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp. 2.927.380,00
	<hr/>
Jumlah	Rp. 3.629.480,00

25. Hutang Barang sebesar Rp. 14.737.680,00 adalah saldo hutang barang pada pihak ke III per 31 Desember 1989, dengan perincian sebagai berikut :

25.1. Hutang barang primer/sembako pada toko makmur	Rp. 4.789.180,00
25.2. Hutang buku tulis pada GKPN	Rp. 9.792.500,00
25.3. Hutang pada Pers. Kopi Echo	Rp. 159.000,00
	<hr/>
Jumlah	Rp. 14.737.680,00

26. Hutang barang konsinyasi sebesar Rp. 477,00 adalah jumlah hutang barang konsinyasi pada tanggal 31 Desember 1989.

Dana-dana sebesar Rp. 95.414.562,93 adalah saldo dari dana-dana yang ada pada tanggal 31 Desember 1989. dengan perincian sebagai berikut :

27. Dana pembangunan daerah kerja	Rp. 11.382.879,67
28. Dana Pendidikan	Rp. 3.477.141,59
29. Dana Pengurus	Rp. 2.108,74
30. Dana Kesejahteraan Pegawai	Rp. 903.150,48
31. Dana Sosial	Rp. 8.763.703,81
32. Dana Pengembangan Organisasi	Rp. 18.741.917,00
33. Dana Bangunan	Rp. 14.617.518,75
34. Dana Resiko	Rp. 4.408.214,27
35. Dana Pemupukan Modal	Rp. 33.117.928,62
	<hr/>
Jumlah	Rp. 95.414.562,93

36. Sewa diterima dimuka sebesar Rp. 2.750.000,00 adalah pembayaran dimuka dari pihak ke III untuk sewa gudang PKPN. Dengan masa sewa Januari s/d Juli 1990)
37. Representasi sebesar Rp. 12.030.00,00 adalah jumlah yang masih harus diperhitungkan pada tanggal 31 Desember 1989.
38. Simpanan sukarela sebesar Rp. 20.178.580,00 adalah jumlah simpanan sukarela anggota pada tanggal 31 Desember 1989.
39. Simpanan IKPN-RI sebesar Rp. 551.700,00 adalah jumlah tabungan IKPN-RI dari anggota pada tanggal 31 Desember 1989.
40. Hutang pada GKPN Jabar Rp. 127.000.000,00 adalah saldo hutang jangka panjang pada GKPN. Jabar pada tanggal 31 Desember 1989, dengan perincian sebagai berikut :
- | | |
|--------------------|--------------------|
| 40.1. Kredit KMS | Rp. 48.000.000,00 |
| 40.2. Kredit Proda | Rp. 79.000.000,00 |
| | <hr/> |
| Jumlah | Rp. 127.000.000,00 |

41. Hutang pada Anggota sebesar Rp. 7.500.000,- adalah saldo hutang jangka panjang pada anggota per 31 Desember 1989. dengan perincian sebagai berikut :
- 41.1. Hutang pada KPN Tanaman Pangan Rp. 7.500.000,00
42. Hutang pada IKPN-RI sebesar Rp. 34.722.221,00 adalah saldo hutang jangka panjang pada IKPN-RI per 31 Desember 1989.
43. Hutang pada BRI Bogor sebesar Rp. 50.000.000,00 adalah jumlah hutang pada BRI. Bogor pada tanggal 31 Desember 1989.
44. Simpanan pokok sebesar Rp. 15.415.000,00 adalah jumlah simpanan pokok anggota per 31 Desember 1989
45. Simpanan wajib sebesar Rp. 114.461.223,24 adalah jumlah simpanan wajib pada tanggal 31 Desember 1989.
46. Simpanan khusus sebesar Rp. 164.741.767,14 adalah jumlah simpanan khusus Anggota pada tanggal 31 Desember 1989.
47. Simpanan Warga PKPN sebesar Rp. 7.112.279,00 adalah jumlah simpanan Warga PKPN pada tanggal 31 Desember 1989.
48. Cadangan sebesar Rp. 72.855.891,57 adalah jumlah cadangan yang ada pada tanggal 31 Desember 1989.
49. Modal Saham sebesar Rp. 3.000.000,00 adalah jumlah penyer-taan saham SPBU anggota di PKPN. pada tanggal 31 Desember 1989, dengan perincian sebagai berikut :
- 49.1. Saham a/n KPN. Mina Bhakti 2 Lbr Rp.1.000.000,00
- 49.2. Saham a/n KPN. Biotek 2 Lbr Rp.1.000.000,00
- 49.3. Saham a/n Tanaman Pangan 2 Lbr Rp.1.000.000,00

JUMLAH

Rp.3.000.000,00

50. Modal Donasi sebesar Rp. 16.000.000,00 adalah jumlah yang berasal dari penambahan (mutasi) pada penyertaan modal saham di GKPN Jabar per 31 Desember 1989.
51. SHU. Tahun berjalan sebesar Rp. 564.422.847,00 adalah jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun buku 1989, dengan penjelasan dapat dilihat pada perhitungan laba-rugi tahun 1989.
-

**PENJELASAN PERHITUNGAN
LABA - RUGI TAHUN 1989**

I. PENJUALAN BARANG DAN JASA :

Penjualan Barang dan Jasa sebesar Rp. 4.142.748.665,36

Jumlah tersebut terdiri dari :

1. Penjualan barang sebesar Rp. 3.907.205.145,36 adalah jumlah penjualan barang-barang dalam tahun 1989, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Penjualan barang primer/PSAS	Rp.	132.954.619,08
- Penjualan barang sekunder	Rp.	5.068.715,00
- Penjualan Foto Copy	Rp.	6.006.530,00
- Penjualan Beras (UAB)	Rp.	331.785.243,78
- Penjualan bahan bakar (SPBU)	Rp.	3.431.390.037,50

JUMLAH Rp. 3.907.205.145,36

2. Penjualan Jasa sebesar Rp. 235.543.520,00 adalah jumlah penjualan jasa Simpan Pinjam dalam tahun 1989, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Piutang awal	Rp.	103.519.250,00
- Pemberian Pinjaman	Rp.	123.163.095,00
- Jasa Pinjaman	Rp.	8.276.375,00
- Propisi pinjaman	Rp.	584.800,00

Jumlah Penjualan Jasa Rp. 235.543.520,00

II. HARGA POKOK PENJUALAN BARANG DAN JASA

Harga pokok penjualan barang dan jasa sebesar Rp.3.746.274.537,

40. Jumlah tersebut terdiri dari :

1. Harga Pokok Penjualan barang sebesar Rp.3.519.592.192,40 adalah harga pokok barang-barang yang dijual dalam tahun 1989, dengan perhitungan sebagai berikut :

Persediaan Awal :

- Barang Primer/PSAS	Rp.13.151.586,00
- Bahan Baku Foto Copy	Rp. 140.200,00
- Beras (UAB)	Rp. 398.250,00
- Bahan Bakar	<u>Rp.12.331.322,00</u>
Jumlah Persediaan Awal	Rp. 26.021.358,00

Pembelian :

- Barang Primer/PSAS	Rp. 128.762.912,00
- Barang Skunder	Rp. 4.485.000,00
- Bahan Baku Foto Copy	Rp. 3.622.675,00
- Bahan Bakar (SPBU)	<u>Rp.3.393.662.800,00</u>
Jumlah Pembelian	<u>Rp.3.530.533.387,00</u>

Barang yang tersedia untuk dijual Rp.3.556.554.745,00

Persediaan Akhir :

- Barang Primer	Rp. 12.236.030,00
- Barang Foto Copy	Rp. 243.000,00
- Beras (UAB)	Rp. 2.317.636,50
- Bahan bakar (SPBU)	<u>Rp. 22.165.886,10</u>
Jumlah	<u>Rp. 36.962.552,60</u>
Harga Pokok Penjualan Barang	Rp.3.519.592.192,40

2. Harga pokok penjualan jasa sebesar Rp. 226.682.345,00 adalah harga pokok jasa yang dijual dalam tahun 1989 dengan perhitungan sebagai berikut :

- Piutang Awal	Rp. 103.519.250,00
- Pembelian pinjaman	<u>Rp. 123.163.095,00</u>

Harga Pokok Penjualan Jasa Rp. 226.682.345,00

Laba kotor penjualan barang dan jasa sebesar Rp. 397.474.127,96 dengan perhitungan sebagai berikut :

- Jumlah penjualan Barang dan Jasa	Rp. 4.143.748.665,36
- Jumlah Harga Pokok Brng. dan Jasa	<u>Rp. 3.746.274.537,40</u>

Laba Kotor Penjualan Barang dan Jasa Rp. 397.474.127,96

III. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain sebesar	Rp. 19.837.967,95
Jumlah tersebut terdiri dari :	
- Fee Transportasi	Rp. 13.242.870,00
- Fee Balai Pertemuan	Rp. 1.135.415,00
- Sewa Gedung Sukasari	Rp. 2.250.000,00
- Sewa Paviliun	Rp. 36.000,00
- Jasa SHU GKPN	Rp. 2.087.606,95
- Jasa Giro	Rp. 114.561,00
- Komisi Barang	Rp. 136.200,00
- Komisi Oli (SPBU)	<u>Rp. 835.315,00</u>
Jumlah	Rp. 19.837.967,95

IV. BIAYA-BIAYA

1. Biaya organisasi sebesar Rp. 30.897.195,00 adalah jumlah biaya-biaya yang menyangkut bidang organisasi, yang dibebankan untuk tahun buku 1989, dengan perincian sebagai berikut :

1.1. Honor pengurus	Rp. 4.810.000,00
1.2. Honor Badan Pemeriksa	Rp. 1.660.000,00
1.3. Perjalanan Pengurus dan BP.	Rp. 902.250,00
1.4. RAT/RA PKPN dan Rapat	Rp. 5.893.945,00
1.5. Hari Koperasi	Rp. 400.000,00
1.6. Audit dari Pembinaan	Rp. 563.500,00
1.7. Pembinaan KPN.	Rp. 2.173.500,00
1.8. Tunjangan transpor Pengurus dan BP.	Rp. 1.440.000,00
1.9. Pendidikan Anggota	Rp. 10.800.000,00
1.10 Buletin / Informasi	Rp. 2.254.000,00
<hr/>	
JUMLAH BIAYA ORGANISASI	Rp. 30.897.195,00

2. Biaya Usaha sebesar Rp. 279.462.512,33 adalah jumlah biaya-biaya yang menyangkut bidang usaha yang dibebankan untuk tahun buku 1989, dengan perincian sebagai berikut :

2.1. Gaji Pegawai	Rp. 6.950.880,00
2.2. Lembur Pegawai	Rp. 376.250,00
2.3. Tunjangan transport pegawai.	Rp. 4.723.250,00
<hr/>	
Jumlah dipindahkan	Rp. 10.050.380,00

Jumlah Pindahan	Rp. 10.050.380,00
2.4. Perjalanan dinas pegawai	Rp. 378.100,00
2.5. Bunga Kredit	Rp. 10.212.290,00
2.6. Pajak	Rp. 1.808.000,33
2.7. Biaya usaha U43	Rp. 222.543.714,00
2.8. Biaya Usaha Bahan Bakar SP3U.	Rp. 30.755.778,00
2.9. Biaya usaha Jasa Foto Copy	Rp. 1.283.250,00
2.10. Biaya Usaha Pengadaan Barang	Rp. 431.000,00
JUMLAH Biaya Usaha	Rp. 279.462.512,33

3. Biaya administrasi dan umum sebesar Rp. 13.625.105,00 adalah jumlah biaya-biaya yang menyangkut bidang administrasi dan umum untuk tahun buku 1989, dengan perincian sebagai berikut :

3.1. Rekening Air	Rp. 152.600,00
3.2. Rekening Listrik	Rp. 395.670,00
3.3. Rekening Telepon	Rp. 1.000.000,00
3.4. Pembelian ATK. dan Cetakn	Rp. 3.305.050,00
3.5. Service Peralatan Kantor	Rp. 25.000,00
3.6. Service timbangan dan Tera	Rp. 24.950,00
3.7. Perawatan Bangunan	Rp. 539.730,00
3.8. Komunikasi (Koran, Majalah perangko dll.	Rp. 353.465,00
3.9. Service Kendaraan	Rp. 1.451.125,00
3.10. Bahan Bakar/Pelumas Kdr	Rp. 2.032.975,00
3.11. Suku Cadang Kendaraan	Rp. 831.500,00
3.12. Biaya Sewa Kendaraan	Rp. 600.000,00
3.13. Izin Kendaraan(KIR,STNK)	Rp. 519.850,00
Jumlah dipindahkan	Rp. 11.232.036,00

Jumlah Pindahan	Rp. 11.232.036,00
3.14. Restribusi, Parkir	Rp. 31.000,00
3.15. Biaya Bank	Rp. 2.070.469,00
3.16. Minuman Tamu, Pegawai, Pengurus dan BP.	Rp. 291.700,00
Jumlah Biaya ADM&Umum	Rp. 13.625.105,00

4. Biaya Penyusutan sebesar Rp. 11.904.436,00 adalah jumlah biaya penyusutan Harta Tetap yang dibebankan untuk tahun buku 1988, dengan perincian sebagai berikut :

4.1. Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 1.123.486,00
4.2. Biaya Penyusutan Perlengkapan	Rp. 1.695.227,00
4.3. Biaya Penyusutan Peralatan Kantor	Rp. 173.312,00
4.4. Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 7.475.521,00
4.5. Biaya Penyusutan Mesin Foto Copy	Rp. 1.360.000,00
4.6. Biaya Penyusutan Perpustakaan	Rp. 76.890,00
Jumlah Penyusutan	Rp. 11.904.436,00

V. PENYISIHAN

Penyisihan sebesar Rp. 26.000.000,00 dengan perincian sebagai berikut :

1. Penyisihan untuk Simpanan Khusus Anggota	Rp. 14.000.000,00
2. Biaya yang masih harus diper- hitungkan (representasi)	Rp. 12.000.000,00
Jumlah Penyisihan	Rp. 26.000.000,00

VI. LABA - RUGI (S.H.U.)

Laba - rugi (S.H.U.) tahun 1989 sebesar Rp. 54,422.847,58 adalah sisa hasil usaha tahun 1989, dengan perhitungan Sebagai berikut :

- Laba - Rugi Usaha	Rp. 80.422.847,58
- Jumlah penyisihan-penyisihan dana	<u>Rp. 26.000.000,00</u>
Laba - Rugi (SHU) bersih tahun 1989.	Rp. 54.422.847,58 =====

Pada pembahasan mengenai pengertian laporan keuangan telah disebutkan bahwa laporan keuangan itu biasanya terdiri dari :

- Neraca (Balance sheet)
- Daftar perhitungan Laba-Rugi (Income Statemen)
- Daftar Laba yang ditahan
- Ihktisar Perubahan Keadaan Keuangan
- Catatan atas laporan keuangan atau penjelasan - penjelasan atas pos-pos neraca dan pos-pos laba rugi.

Ditinjau dari segi laporan keuangan yang harus disajikan, maka laporan keuangan PKPN. Kabupaten/Kotamadya Bogor telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian terhadap penyajian dan penggolongan pos-pos yang terdapat yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut ada hal yang ingin penulis kemukakan yaitu :

1. Mengenai pajak dalam perhitungan laba-rugi, dalam laporan yang telah dikemukakan diatas pajak tersebut dimasukkan kedalam kelompok biaya usaha, sebaiknya pajak terse-

but dipisahkan tersendiri sehingga kita dapat menghitung laba sebelum pajak secara langsung tercermin dalam laporan perhitungan laba rugi tersebut.

Selanjutnya laba sebelum pajak tersebut dapat dikurangi oleh jumlah pajak tadi sehingga diperoleh laba bersih.

Dalam penyajian perhitungan laba rugi seperti di atas sesuai dengan yang dianjurkan dalam Standar Khusus Akuntansi Untuk Koperasi. Prinsip Akuntansi Indonesia Pernyataan NO. 3. Adalah sebagai berikut :

- Penjualan
- Harga Pokok Penjualan
- Laba Bruto
- Beban Usaha
- Laba Usaha
- Pendapatan dan Beban Lain-lain
- Laba sebelum pos luar biasa
- Pos luar biasa
- Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi
- Laba sebelum pajak penghasilan
- Pajak Penghasilan
- Laba Bersih

(12 : 10)

4.4. Analisa Laporan Keuangan PKPN

Tujuan dari analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan PKPN dan berhubungan dengan Modal Kerja adalah untuk mengetahui :

- Analisa keadaan keuangan jangka pendek.
- Analisa hasil usaha.
- Analisa perubahan keadaan keuangan.

Karena banyaknya ratio-ratio yang dapat dipergunakan dalam menganalisa laporan keuangan, maka penulis akan memilih beberapa ratio yang dianggap cukup penting untuk menganalisa laporan keuangan seperti yang telah diuraikan pada Bab II.

Analisa Keadaan Keuangan Jangka Pendek

Analisa keadaan keuangan jangka pendek ditujukan untuk mengetahui posisi likwiditas perusahaan, dengan maksud untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya.

Teknik-teknik analisa yang digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan jangka pendek PKPN adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio.
2. Acid Test Ratio.
3. Receivable Turnover.
4. Working Capital Turnover.

Ad.1. Current Ratio.

Berdasarkan angka-angka yang tercantum dalam neraca per 31 Desember 1989 dengan perbandingan tahun 1988, tahun 1987, tahun 1986 dapat dihitung sebagai berikut :

<u>Tahun</u>	<u>Aktiva Lancar</u>	<u>Hutang Lancar</u>	<u>Current Ratio</u>
1989	Rp.228.163.756,32	Rp.167.891.714,54	135,89 %
1988	203.608.473,04	162.662.211,28	125,17 %
1987	204.430.307,68	114.582.169,74	178,41 %
1986	131.711.966,80	90.366.358,18	145 %

Ternyata dari perhitungan diatas current ratio untuk tahun 1986 adalah sebesar 145 % , tahun 1987 naik menjadi 178,41 % , tahun 1988 turun lagi menjadi 125,17 % dan tahun 1989 naik lagi menjadi 135,89 % . Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa posisi likwiditasnya kurang baik karena kewajiban-kewajiban jangka pendeknya walaupun cukup dapat terjamin oleh aktivasnya, namun hal tersebut masih di bawah standard yang diakui sebesar 200 % .

Ad.2. Acid Test Ratio (Quick Ratio)

<u>Tahun</u>	<u>Quick Assets</u>	<u>Hutang Lancar</u>	<u>Quick Ratio</u>
1989	Rp.189.810.203,72	Rp.167.891.714,54	113,05 %
1988	177.062.115,04	162.662.211,28	108,85 %
1987	193.544.019,68	114.582.169,74	168,91 %
1986	119.972.482,80	90.366.358,18	132,76 %

Ternyata hasil perhitungan acid test ratio diatas cukup memuaskan karena setiap tahun rasionya diatas 100 % artinya setiap rupiah utang jangka pendeknya dapat dijamin oleh lebih dari satu rupiah. Sehingga kreditor tidak kuatir terhadap pinjaman yang diberikanya dan bagi perusahaanpun hal inipun dianggap cukup aman.

Ad.3. Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

<u>Tahun</u>	<u>Penjualan</u>	<u>Piutang Dagang</u>	<u>R.T.O.</u>
1989.(Brg.Niaga)	Rp.121.666.552,58	Rp. 40.427.162,00	3,00 kali
(jasa)	235.543.520,00	102.758,731,00	2,30 kali
1988.(brg.Niaga)	168.679.535,69	41.643.113,00	4,05 kali
(Jasa)	262.202.155,00	103.375.650,00	2,50 kali
1987.(Brg.Niaga)	143.598.181,50	27.935.637,00	5,10 kali
(jasa)	226.400.410,00	100.296.527,00	2,20 kali
1986.(Brg.Niaga)	85.909.474,41	18.503.605,00	4,60 kali
(jasa)	198.114.490,00	91.566.612,00	2,20 kali

Jangka waktu peredaran untuk masing-masing tahun adalah :

Tahun 1989. (Brg.Niaga)	adalah 120	hari
(Jasa)	adalah 157	hari
Tahun 1988. Brg.Niaga)	adalah 89	hari
(Jasa)	adalah 144	hari
Tahun 1987. (Brg.Niaga)	adalah 71	hari
(Jasa)	adalah 164	hari
Tahun 1986. (Brg.Niaga)	adalah 78	hari
(Jasa)	adalah 164	hari

Dari tabel hasil perhitungan diatas terlihat bahwa perputaran piutang pada tahun 1986 adalah 2,20 kali atau jangka waktu peredaranya selama 164 hari untuk jasa dan untuk barang niaga 4,60 kali dengan jangka waktu peredaranya selama 78 hari, sedangkan pada tahun 1987 untuk barang niaga pelunasan piutang diterima lebih cepat selama 7 hari sedangkan untuk jasa tetap selama 164 hari jadi tidak mengalami perubahan,

Untuk tahun 1988 mengalami kenaikan lagi dibandingkan tahun 1987 untuk barang niaga yaitu lebih lama 18 hari, sedangkan untuk jasa mengalami penurunan menjadi 20 hari lebih cepat.

Pada tahun 1989 untuk barang niaga mengalami kenaikan yang lebih besar lagi yaitu selama 31 hari lebih lama dibandingkan tahun 1988, dan untuk jasa naik selama 13 hari lebih lama, jadi dengan demikian terlihat bahwa untuk barang niaga dari tahun ke tahun pengembalian piutangnya diterima lebih lama dan waktu yang terbaik terjadi pada tahun 1987 yaitu selama 71 hari.

Sedangkan untuk jasa waktu yang terbaik terjadi pada tahun 1988 selama 144 hari.

Ad. 4. Working Capital Turn Over (Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja dihitung dengan cara membagi jumlah penjualan bersih dengan modal kerja perusahaan.

Tabel berikut ini menunjukkan perputaran modal kerja untuk tahun 1989, tahun 1988, tahun 1987, tahun 1986.

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	W.C.T.O
1989	Rp.4.142.748.665,36	Rp. 60.272.041,78	68,73 kali
1988	4.168.983.659	44.122.921,76	94,49 kali
1987	674.891.007,75	93.038.997,94	7,25 kali
1986	515.491.294,41	44.536.470,62	11,57 kali

Jangka waktu peredaranya untuk tiap tahun adalah :

Tahun 1989 adalah 5 hari

Tahun 1988 adalah 4 hari

Tahun 1987 adalah 50 hari

Tahun 1986 adalah 31 hari

Dalam menganalisa perputaran modal kerja ini kita harus memilih angka yang lebih besar. Jadi semakin besar perputaran modal kerjanya maka semakin efektif modal kerja tersebut. Dan apabila jangka waktu peredaranya semakin lama atau angka harinya semakin besar maka itu berarti modal kerja yang ada pada perusahaan tidak efektif.

Berdasarkan analisa-analisa yang telah dikemukakan diatas untuk keadaan keuangan jangka pendek maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Current Ratio : keadaanya kurang baik karena rasionya dibawah standard yang diakui umum.
2. Quick Ratio : Keadaanya cukup baik karena tiap rupiah utang jangka pendeknya dapat dijamin oleh lebih dari satu rupiah.
3. Perputaran Piutang : Dengan melihat waktu rata-rata pengumpulan piutangnya yang dari tahun ketahun semakin -

lama, maka hal tersebut menunjukkan hal yang kurang baik karena resiko tidak tertagihnya piutang akan semakin besar.

4. Perputaran Modal Kerja : Walaupun tingkat perputaran modal kerja cukup tinggi pada tahun 1989, akan tetapi angka tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun 1988, dan apabila terus menurun untuk tahun-tahun berikutnya maka hal tersebut merupakan hal yang negatif.

Analisa Hasil Usaha.

Analisa hasil usaha ditujukan untuk mengetahui hasil usaha perusahaan dengan maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Teknik-teknik analisa yang digunakan dalam menganalisanya adalah sebagai berikut :

1. Operating Ratio
2. Ratio Of Net Sales To Total Operating Assets
3. Return On Investment
4. Ratio Of Net Income To Owners' Equity

Ad. 1. Operating Ratio.

Operating ratio dihitung dengan cara membagi jumlah biaya operasional dengan jumlah penjualan bersihnya yang dimaksud biaya operasional disini adalah harga pokok barang yang dijual, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi.

Tabel berikut adalah menunjukan besarnya operating ratio

<u>Tahun</u>	<u>Biaya Operasional</u>	<u>Penjualan Bersih</u>	<u>O.R.</u>
1989	Rp.4.039.362.154,77	Rp.4.142.748.665,36	97,50 %
1988	4.051.543.998,43	4.168.983.659,74	97,18 %
1987	584.459.104,12	674.891.007,75	86,60 %
1986	446.693.021,11	515.491.294	86,65 %

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa ratio tahun 1986 adalah sebesar 86,65 %, tahun 1987 menjadi 86,60 %, tahun 1988 naik terus sampai pada tahun 1989 mencapai angka ratio 97,50 %. Dengan kenaikan tersebut menunjukan perusahaan tidak dapat menekan biaya operasinya, pada tahun 1989 angka mencapai tertinggi yaitu sebesar 97,50 % yang berarti bahwa perusahaan memperoleh laba operasional sebesar 2,5 % dari hasil operasinya. Berarti dari setiap Rp. 1.000,00 hasil operasional diperoleh laba Rp.25,00.

Ad. 2. Ratio of Net Sales to Total Operating Assets

Ratio penjualan bersih terhadap jumlah aktiva adalah merupakan suatu ukuran atas efisiensi dari penggunaan aktiva operasi.

Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan.

<u>Tahun</u>	<u>Penjualan bersih</u>	<u>Aktiva Operasi</u>	<u>Ratio</u>
1989	Rp.4.142.748.665,36	Rp.835.122.944,07	496,06 %
1988	4.168.983.659,74	718.876.781,79	579,93 %
1987	674.891.007,75	403.939.938,43	167,07 %
1986	515.491.294,00	309.361.555,55	166,63 %

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa pada tahun 1986 ratio penjualan bersih terhadap aktiva operasi adalah sebesar 166,63 %, tahun 1987 ratio naik 0,44 % sehingga menjadi 167,07 % dan tahun 1988 naik lagi menjadi 579,93 % hal ini berarti kenaikan penjualan bersih relatif lebih besar dari pada kenaikan aktiva operasi walaupun pada tahun 1989 turun lagi menjadi 496,06 % akan tetapi hal tersebut sudah menunjukkan efisiensi operasi, bila kita melihat ratio pada tahun 1989 yaitu sebesar 496,06 % yang berarti dari setiap Rp.1.000,00 aktiva operasi akan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 4.960,60. hal ini menunjukkan efisiensi operasi yang cukup tinggi.

ad. 3. Return On Investment.

Return On Investment dihitung dengan cara membagi laba bersih operasional (Net Operating Income) dengan jumlah aktiva bersih yang dioperasikan.

Tabel berikut ini akan menunjukkan besarnya return on Investment.

Tahun	Laba Operasional Bersih.	Aktiva Operasi	ROI
1989	Rp. 49.584.879,63	Rp. 835.122.944,07	5,94 %
1988	80.520.698,31	718.876.781,79	11.20 %
1987	64.086.487,13	403.939.938,43	15,87 %
1986	49.123.408,90	309.361.555,55	15,88 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa return on investment tahun 1986 adalah 15,88 %, tahun 1987 menjadi 15,87 % tahun 1988 turun lagi menjadi 11,20 % dan pada tahun 1989 menjadi angka terendah yaitu 5,94 %. hal ini menunjukkan manajemen tidak dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan yang dipimpinnya.

Dengan ratio 5,94 % berarti dari setiap Rp. 1.000,00 aktiva yang dioperasikan hanya dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 59,40. Jadi jika dibandingkan dengan dengan tingkat bunga pinjaman kredit investasi misalnya 22 % maka jelaslah kekurangan efektifitas perusahaan.

Dari hasil perhitungan tersebut diatas para investor akan ragu-ragu untuk menanamkan modalnya.

Cara-cara berikut akan dapat meningkatkan efektivitas :

- Menekan biaya operasional sekecil-kecilnya.
- Meningkatkan hasil penjualan barang dan jasa sehingga laba kemungkinan akan meningkat.

Ad. 4. Ratio of Net Income to Owners' Equity

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

<u>Tahun</u>	<u>Laba Bersih</u>	<u>Modal Sendiri</u>	<u>Ratio</u>
1989	Rp. 49.584.879,63	Rp. 448.009.008,53	11,07 %
1988	80.520.698,31	364.604.290,51	22,08 %
1987	64.086.497,13	280.357.768,69	22,86 %
1986	49.123.408,90	211.495.197,37	23,23 %

Dari tabel tersebut diatas tampak bahwa Ratio of Net Income to Owners' Equity dari tahun ke tahunnya menurun terus dan pada tahun 1989 mencapai angka terendah yaitu 11,07 % berarti dari setiap Rp. 1.000,00 modal yang ditanamkan pemilik perusahaan mendapat laba sebesar Rp. 110,70.

Dengan analisa tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri yang ditanamkan kurang efektif karena bila dibandingkan dan bila dimisalkan tingkat bunga deposito sebesar 10 % per tahun maka investor memilih untuk mendepositokan uangnya di Bank.

Analisa Perubahan Keadaan Keuangan

Analisa perubahan keadaan keuangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan dana-dananya, dari laporan perubahan keadaan keuangan dapat terlihat aktivitas pembiayaan dan investasi perusahaan, serta untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana management

telah mengelola sirkulasi atau perputaran modalnya.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan dana disini adalah modal kerja. Karena itu pembahasan berikut ini merupakan analisa atas sumber dan penggunaan modal kerja.

Berikut ini penulis hanya akan sajikan perubahan keadaan keuangan untuk dua tahun terakhir yaitu untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1989 dibandingkan dengan 31 Desember 1988.

Bumber dan Penggunaan Dana Per 31 Desember 1989

No.	Uraian	Rencana		Perubahan		Gesah Perubahan		Modal Kerja	
		1988	1989	D	K	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun
Aktiva :									
1.	Kas	16 765 652,34	32 109 817,72	15 344 166,10	-	-	-	15 344 166,10	-
2.	Bank	16 137 066,30	8 217 547,50	-	1 919 319,-	-	-	-	1 919 319,-
3.	Piutang pada Anggota	117 374 377,-	104 853 867,-	-	12 420 510,-	-	-	-	12 420 510,-
4.	Piutang pada bukan Anggota	19 813 150,-	15 876 310,-	-	3 936 840,-	-	-	-	3 936 840,-
5.	Piutang lain-lain	12 848 211,-	20 056 113,30	15 267 902,30	-	-	-	15 267 902,30	-
6.	Perediaan Barang Dagangan	26 021 358,-	36 967 532,60	10 941 194,60	-	-	-	10 941 194,60	-
7.	Perediaan ATK	525 000,-	1 391 000,-	866 000,-	-	-	-	866 000,-	-
8.	Perediaan y.a.h. diterima	161 360,-	476 540,-	315 180,-	-	-	-	315 180,-	-
9.	Fenyelesaian pada BKP	566 519,63	566 519,63	-	-	-	-	-	-
10.	Fenyelesaian pada GKPM	120 647 762,23	131 647 472,23	31 000 000,-	-	-	31 000 000,-	-	-
11.	Fenyelesaian pada KJA Andika	175 000,-	175 000,-	-	-	-	-	-	-
12.	Fenyelesaian pada IKPM-RI	-	1 520 000,-	1 520 000,-	-	-	-	1 520 000,-	-
13.	Tanah	44 126 117,87	36 906 117,87	6 220 000,-	-	-	-	6 220 000,-	-
14.	Bangunan	26 067 150,-	26 007 150,-	-	-	-	-	-	-
15.	Feriengklapan	11 645 325,-	13 041 900,-	1 396 575,-	-	-	-	1 396 575,-	-
16.	Peralatan Kantor	1 128 202,-	1 128 202,-	-	-	-	-	-	-
17.	Kendaraan	57 371 350,-	58 321 350,-	1 150 000,-	-	-	-	1 150 000,-	-
18.	Mesin fotocopy	6 800 000,-	6 800 000,-	-	-	-	-	-	-
19.	Pustakaian	405 877,-	386 877,-	175 000,-	-	-	-	175 000,-	-
20.	Akumulasi Penyusutan	(31 557 120)	(43 461 556)	-	11 904 436,-	11 904 436,-	-	-	-
21.	H. letak di. Penyelesaian (SPDU)	272 696 750,-	337 373 150,-	64 674 400,-	-	-	64 674 400,-	-	-
22.	Jaminan Ledang	10	10	-	-	-	-	-	-
23.	Hutang barang ragu-ragu	3 176 660,-	-	-	3 176 660,-	-	-	-	3 176 660,-
		718 876 721,79	825 122 944,07						
Passiva :									
24.	Titipan Dana Parlaya	16 451 147,95	15 144 434,61	-	640 286,62	-	-	-	640 286,62
25.	Titipan Uang PSAS	3 452 800,-	3 452 800,-	-	-	-	-	-	-
26.	Titipan Dana Anggota	-	3 629 480,-	-	3 629 480,-	-	-	-	3 629 480,-
27.	Hutang Barang Dagangan	4 169 630,-	14 737 680,-	-	10 568 050,-	-	-	-	10 568 050,-
28.	Hutang barang PSAS	477,-	477,-	-	-	-	-	-	-
29.	Dana Pembangunan Daerah Kerja	7 349 987,58	11 382 879,67	-	4 032 892,09	-	-	-	4 032 892,09
30.	Dana Pendapatan	3 728 522,53	3 477 141,59	231 380,94	-	-	-	231 380,94	-
31.	Dana Pengurus	2 109,34	2 108,74	0,60	-	-	-	-	0,60
32.	Dana Kesejahteraan Pegawai	219 475,48	903 103,48	-	683 628,-	-	-	-	683 628,-
33.	Dana Sosial	6 919 411,72	8 763 703,81	-	1 844 292,09	-	-	-	1 844 292,09
34.	Dana Pengeembangan Organisasi	20 303 717,-	18 741 917,-	1 561 800,-	-	-	-	1 561 800,-	-
35.	Dana Bangunan	14 617 518,73	14 617 518,73	-	-	-	-	-	-
36.	Dana Resiko	11 791 913,27	4 408 214,27	7 383 701,-	-	-	-	7 383 701,-	-
37.	Dana Penupulan Modal	33 117 928,62	33 117 928,62	-	-	-	-	-	-
38.	Sewa diterima di muka	1 750 000,-	2 750 000,-	-	1 000 000,-	-	-	-	1 000 000,-
39.	Representasi	19 980 000,-	12 030 000,-	7 950 000,-	-	-	-	7 950 000,-	-
40.	Siapanan Sutawaja	20 777 550,-	20 178 580,-	598 970,-	-	-	-	598 970,-	-
41.	Siapanan IKPM-RI	-	351 700,-	-	351 700,-	-	-	-	351 700,-
42.	Hutang Ji Panjang pd GKPM	97 000 000,-	127 000 000,-	-	30 000 000,-	30 000 000,-	-	-	-
43.	Hutang Ji Panjang pd Anggota	19 610 280,-	7 500 000,-	12 110 280,-	-	-	-	12 110 280,-	-
44.	Hutang JK Panjang pd Phi III	75 000 000,-	-	75 000 000,-	-	-	-	75 000 000,-	-
45.	Hutang Ji Panjang pd IKPM-RI	-	34 722 221,-	-	34 722 221,-	34 722 221,-	-	-	-
46.	Hutang Ji Panjang pd BRI	-	50 000 000,-	-	50 000 000,-	50 000 000,-	-	-	-
47.	Siapanan Polot	14 813 000,-	15 413 000,-	-	600 000,-	600 000,-	-	-	-
48.	Siapanan Wajib	72 908 664,-	114 461 223,24	35 552 559,24	35 552 559,24	35 552 559,24	-	-	-
49.	Siapanan Khusus	134 137 102,38	164 741 767,14	30 604 664,76	30 604 664,76	30 604 664,76	-	-	-
50.	Siapanan Marga PEPM	3 394 252,-	7 112 279,-	-	3 718 027,-	3 718 027,-	-	-	-
51.	Cadangan	52 691 430,21	72 855 891,37	-	20 164 461,36	20 164 461,36	-	-	-
52.	Modal Donasi	-	16 000 000,-	-	16 000 000,-	16 000 000,-	-	-	-
53.	Modal Sahas Anggota	-	3 000 000,-	-	3 000 000,-	3 000 000,-	-	-	-
54.	SHU Tahun berjalan	80 657 811,92	34 422 847,38	26 234 994,34	-	-	26 234 994,34	-	-
		718 876 721,79	825 122 944,07	280 737 204,16	280 737 204,16	236 266 369,36	220 117 249,34	60 639 954,82	44 496 834,86
		-	-	-	-	-	(16 149 120,02)	-	(16 149 120,02)
		718 876 721,79	825 122 944,07	280 737 204,16	280 737 204,16	236 266 369,36	236 266 369,36	60 639 845,82	60 639 945,86

Dari ikhtisar perubahan keadaan keuangan diatas dapat terlihat bahwa pada tahun 1989 terjadi penambahan modal kerja sebesar Rp.16.149.120,02 ini disebabkan oleh adanya penggunaan dana yang lebih kecil dari pada jumlah dana yang tersedia.

Dengan kenaikan modal kerja tersebut pada tahun 1989 dari pada tahun 1988 ini dapat menggambarkan bahwa keamanan para kreditur lebih terjamin terutama untuk kreditur jangka pendek atau posisi likwiditas pada tahun 1989 lebih baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja bertambah adalah sebagai berikut :

- bertambahnya dana penyusutan (hasil operasi) :	Rp. 11.904.436,-
- bertambahnya hutang jk. panjang	Rp.114.722.221,-
- bertambahnya modal sendiri	<u>Rp.105.639.712,36</u>
	Rp.236.266.369,36

Faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja berkurang :

- bertambahnya penyertaan	Rp. 32.500.000,34
- bertambahnya aktiva tetap	Rp. 74.271.975,-
- berkurangnya hutang jk. panjang	<u>Rp. 87.110.280,-</u>
	Rp.220.117.249,34

Jadi kenaikan modal kerja netto adalah Rp. 16.149.120,02

Dengan adanya kenaikan modal kerja ini mengakibatkan perubahan pada struktur keuangan dan struktur modal perusahaan hal tersebut dapat dilihat pada daftar berikut :

Struktur Keuangan

	1988	1989
Aktiva Lancar	Rp.206.785.143,04	Rp.228.163.756,32
	28,76 %	51,40 %
Aktiva Tetap	Rp.512.091.636,75	Rp.606.959.187,75
	71,24 %	48,60 %

Struktur Modal

Hutang Jk. Pendek	Rp.162.662.211,3	Rp.167.891.714,54
	22,6 %	20,10 %
Hutang Jk. Panjang	Rp.191.610.280,-	Rp.219.222.221,-
	26,6 %	26,25 %
Modal Sendiri	Rp.364.604.290,5	Rp.448.009.008,53
	50,7 %	53,65 %

Perbandingan antara hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dengan kekayaan bersih yang tercermin dalam struktur modal tersebut, menunjukkan bahwa modal sendiri lebih dominan dibandingkan modal dari luar (pinjaman).

4.5. Manfaat Analisa Laporan Keuangan Bagi Manajemen Dalam Mengelola Modal Kerja Pada Pusat Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten/Kotamadya Bogor.

Dengan melihat uraian yang telah dikemukakan pada analisa terhadap keadaan keuangan jangka pendek maupun keadaan keuangan jangka panjang serta perubahan keadaan keuangan nampak bahwa ratio-ratio yang dipergunakan dalam mengukur keadaan keuangan berhubungan dan bermanfaat dalam mengelola modal kerja.

Management melakukan pengukuran dengan menggunakan ratio-ratio, lalu management mengambil keputusan atas hasil analisa yang dilakukannya sehingga modal kerja yang ada dapat dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Analisa Laporan Keuangan Bermanfaat bagi Management dalam mengelola modal kerja pada Pusat Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten/Kotamadya Bogor.

=====

BAB. V.

KESIMPULAN DAN SARAN5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam Bab. IV. berikut ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil analisa tersebut.

Dengan memperhatikan ratio-ratio yang telah dikemukakan tampak bahwa modal kerja yang ada harus dikelola sehingga keadaan keuangan perusahaan akan selalu dalam keadaan baik dan kelancaran usaha dapat dipertahankan dan ditingkatkan, management yang bertanggungjawab akan hal itu telah melakukannya dengan suatu analisa atas laporan keuangan dan dengan hasil analisisnya tersebut management mengambil keputusan.

5.2. Saran - saran

Walaupun hasil analisa yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan, hasilnya cukup memuaskan akan tetapi penulis ingin memberikan saran untuk hal-hal yang penulis rasakan masih kurang.

1. Hasil perhitungan terhadap Current Ratio menunjukkan angka-ratio setiap tahunnya dibawah standard walaupun kewajiban jangka pendeknya cukup terjamin oleh aktiva lancarnya, sedangkan Acid Test Ratio cukup baik untuk itu penulis sarankan agar aktiva lancar diperbesar dari sumber-sumber yang tidak lancar atau merubah hutang jangka pendek menjadi hutang jangka panjang, sedangkan

untuk perputaran piutang karena PKPN Memberikan kredit untuk barang dan jasa dengan syarat-syarat yang memang lebih lunak bila dibandingkan dengan perusahaan selain koperasi, jadi walaupun hasilnya tidak memuaskan maka hal tersebut bukanlah merupakan suatu hal yang negatif.

2. Dari hasil perhitungan terhadap Operating Ratio menunjukkan hasil operasional yang kurang memuaskan karena angka rasionya setiap tahun meningkat terus hal tersebut menunjukkan management tidak dapat menekan biaya operasi, demikian pula halnya dengan Return On Investment dan Ratio of Net Income to Owners' Equity setiap tahun angka rasionya menunjukkan angka yang terus menurun.

Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan PKPN. dalam menghasilkan laba kurang memuaskan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, walaupun dimaklumi bahwa tujuan koperasi pada umumnya tidaklah untuk mencari keuntungan akan tetapi koperasi sebagai organisasi ekonomi tetap harus mengikuti pada hukum-hukum ekonomi yang berlaku karena dengan itu kepentingan anggota akan terpenuhi. Berikut adalah saran-saran yang penulis usulkan :

- Sebaiknya syarat-syarat yang diberikan kepada anggota apalagi kepada bukan anggota janganlah terlalu lunak jadi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bukan koperasi perbandingan tersebut jangan terlalu jauh bedanya, misalnya bunga kredit bisa dibandingkan dengan bunga yang berlaku pada lembaga keuangan.

- Menekan biaya operasi agar laba dapat ditingkatkan.
 - Menaikan bunga kredit agar tidak terlalu jauh bedanya dengan perusahaan lain yang melakukan penjualan kredit atau dengan tingkat bunga yang berlaku pada lembaga - lembaga keuangan.
 - Menaikan harga jual terutama untuk penjualan kepada bukan anggota.
3. Dalam perhitungan laba rugi sebaiknya untuk pembayaran pajak dicantumkan tersendiri sehingga dapat diketahui hasil laba sebelum dan setelah pajak.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis kemukakan akan tetapi hendaknya tidak menjadi beban kepada anggota untuk itu penyesuaiannya dapat diperbandingkan dengan yang berlaku pada lembaga ekonomi lain.

=====

BAB. VI.

R I N G K A S A N

Laporan keuangan memberikan data mengenai perusahaan yang lebih mendekati realita sebagai dasar untuk mengambil keputusan, hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang kemudian menuliskannya ke dalam sebuah skripsi dengan judul " Manfaat Analisa Laporan Keuangan Bagi Manajemen Dalam Mengelola Modal Kerja" adapun tempat penelitian dilakukan di PKPN.Kabupaten/ Kotamadya Bogor.

Pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi dan kuisisioner, sedangkan untuk melengkapi data empiris diperoleh dari studi kepustakaan.

Pembahasan dilakukan dengan cara melakukan perhitungan atau pengujian terhadap laporan keuangan yang ada melalui ratio-ratio yang diperlukan adapun analisa yang dilakukan adalah untuk mengetahui keadaan keuangan untuk jangka pendek, jangka panjang hasil usaha serta perubahan keadaan keuangan.

Hasil pembahasan secara umum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, hanya hasil usaha atau kemampuan untuk memperoleh laba kurang memuaskan karena koperasi pada umumnya memberikan syarat-syarat penjualan dan kredit pada anggota yang lunak.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa modal kerja perlu dan harus dikelola dengan baik karena modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan juga dapat

menunjukkan tingkat keamanan untuk para kreditur terutama untuk kreditur jangka pendek, modal kerja yang cukup sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin serta akan terhindar dari krisis keuangan.

Dengan ratio-ratio yang diperoleh baik pihak intern maupun pihak ektern dapat mengambil keputusan jadi jelas bahwa keputusan itu tidak diambil begitu saja akan tetapi perlu latar belakang keputusan tersebut, latar belakang ini dapat diperoleh melalui pengujian atau analisa terhadap suatu data.

Jadi jelaslah bahwa analisa laporan keuangan bermanfaat bagi manajemen dalam mengelola modal kerja.

=====